

**IMPLEMENTASI METODE MENCONGAK PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS III DI MI DARWATA SINDANGBARANG
KECAMATAN KARANGPUCUNG KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd).**

**Oleh:
SYIFA LATIFAH
NIM. 1817405177**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PUROKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Syifa Latifah
NIM : 1817405177
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Implementasi Metode Mencongak Mata Pelajaran Matematika Kelas III di MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberikan tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penyabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Juni 2022

Penyusun



Syifa Latifah

NIM. 1817405177

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

PENGESAHAN

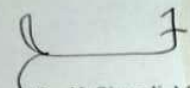
Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE MENCONGAK MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS III DI MI DARWATA SINDANGBARANG KARANGPUCUNG
KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh: Syifa Latifah NIM 1817405177, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 16 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP.-197010102000031004


Riris Eka Setiani, M.Pd.I
NIP.- 198810072019032016

Penguji Utama,


Ulpah Maspupah, M.Pd.I
NIP.-

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP.-197104241999031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Syifa Latifah
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Syifa Latifah

NIM : 1817405177

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Metode Mencongak Pada Pembelajaran
Matematika Kelas III di MI Darwata Sindangbarang

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 09 Juni 2022

Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M.Ag

NIP.- 197010102000031004

**IMPLEMENTASI METODE MENCONGAK PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS III DI MI DARWATA SINDANGBARANG
KECAMATAN KARANGPUCUNG KABUPATEN CILACAP**

SYIFA LATIFAH

1817405177

ABSTRAK

Belajar matematika itu lebih abstrak jika dibandingkan dengan pelajaran yang lain, oleh karena itu guru mampu memilih metode dalam mengajarkan matematika didalam interaksi belajar, guru mampu menciptakan keaktifan siswa, menciptakan keaktifan siswa juga dapat melalui metode yang digunakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan metode mencongak yang dilaksanakan di MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. guna untuk memperkuat daya ingat serta daya fikir siswa secara cepat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi yang diteliti adalah MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap dengan sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas III serta peserta didik kelas III. Teknik pengumpulan data penelitian ini antara lain dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menggunakan model yang dikembangkan oleh miles dan huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran matematika yaitu metode mencongak yang berkaitan dengan hitungan perkalian . Metode mencongak ini memfokuskan pada pengimplementasian yang mana diterapkan pada pembelajaran matematika dimana mencongak ini merupakan cara berfikir dengan spontan yang mampu menjadikan peserta didik memiliki daya ingat yang kuat dan kecepatan berfikir akan bertambah. Metode mencongak ini mampu membantu dan mempermudah proses implementasi metode mencongak pada proses hitungan perkalian tanpa menggunakan alat bantu dari media lain seperti kalkulator ataupun lidi-lidian.

Kata Kunci: Implementasi Metode pembelajaran matematika, mencongak

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”¹

(QS.AL-Insyirah,5)



¹ Al-Qur'an, QS Al-Insyirah/94:5-7

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan segala niqmat, dan kerendahan hati skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan do'a dan support dari orangtua yang sangat saya cintai yaitu Bapak Alm nurudin yang saya sayangi dan Ibu Muni'ah yang tanpa lelah mendoakan dan memberikan banyak kesabaran dalam membimbing dan menjadi penguat bagi saya. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri karena mampu bertahan,serta untuk orang-orang yang sangat saya sayangi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT atas rahmat dan karuniaNya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Implementasi Metode Mencongak Pada Pembelajaran Matematika Kelas III di MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap”. Sholawat serta salamsemoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa’atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr.H. Moh. Roqib, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito,M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. H. Siswadi,M.Ag., Selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr.H. Tutuk Ningsih, S.Ag.,M.Pd, Selaku penasehat akademik PGMI D Angkatan 2018 yang selalu memberikan bimbingan dan arahan.
6. Segenap dosen dan staff administrasi.
7. Ahmad Seafudin, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah dan Istianatul Muyasaroh selaku guru kelas III, beserta dewan guru MI Darwata Sindangbarang Kec. Karangpucung Kab. Cilacap yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa Alm Bapak Nurudin dan Ibu Muni’ah, selaku orang tua saya yang selalu memanjatkan doa terbaik untuk anakmu. Terimakasih yang setulu- tulusnya atas sedala usaha,

pengorbanan,dukungan untuk anakmu selama ini, ibu dan alm bapak yang selalu sabar dan mendengarkan segala keluh kesahku. Tidak lupa permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala tingkah laku yang tidak selayaknya diperhatikan yang membuat perasaan bapak dan ibu terluka.

9. Teruntuk kakaku Muhammad Faiz Rofi yang telah menjadi support system setelah kedua orang tua. Tak lupa juga kepada adikku Ramdhan Ali Muzaki yang selalu jadi penghibur dikala penat mengerjakan skripsi. Juga kepada Simbah Yatimi yang selalu mendo'akan agar selalu dipermudah dalam proses skripsi.
10. Keluarga besar yang kumiliki yang selalu mendukung, membantu dan mendoakan segala kesulitan saat masa kuliah.
11. Sahabat seperjuanganku dibangku kuliah yang selalu ada disaat suka maupun duka, yang selalu membantu dan mendukung, Muslih Dwi Ayu Larasati, Titin Tri Hartini, Ica Cahyawati, Evi widiyawati.
12. Keluarga baru, teman seperjuangan PGMI D angkatan 2018.
13. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Alloh SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Alloh SWT. Semoga dengan adanya skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 09 Juni 2022

Yang Menyatakan



Syifa Latifah

NIM.1817405177

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DOSEN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Kajian.....	4
C. Definisi Operasional.....	4
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Teori Metode Pembelajaran Matematika di SD/MI.....	15
B. Pembelajaran Matematika	16
C. Implementasi Metode Mencongak.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Sumber Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	33
F. Uji Keabsahan Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Penyajian Data	35
B. Analisis Data	46
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51
C. Kata Penutup.....	52
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

1. Tabel Perkalian 1 sampai 10	35
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 10 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 12 Surat Lulus Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Sertifikat KKN
- Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan hanya dijadikan sebagai pelengkap dalam kehidupan tetapi sudah dijadikan kebutuhan pokok dalam kehidupan. Bahkan sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11, bahwa Allah SWT. akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Maka dalam Surah Al-Mujadilah sudah diterangkan bahwa orang yang memiliki ilmu maka Allah SWT. akan menambah derajatnya dibanding dengan hamba yang tidak memiliki ilmu.

Zaman yang semakin maju juga memudahkan kita dalam mencari ilmu. Bahkan sekarang semua kalangan masyarakat dapat mendapat pendidikan secara layak dan bagus. Bukan hanya itu pendidikan sudah hadir dengan pendidikan non formal dan pendidikan formal sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan untuk mencari ilmu pengetahuan bahkan dari umur balita sudah bisa menikmati pendidikan.²

Salah satu jenjang pendidikan yakni sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah. Tetapi keduanya memiliki beberapa perbedaan seperti sekolah dasar yang berada di naungan kementerian pendidikan sedangkan untuk madrasah ibtidaiyah berada di naungan kementrian agama dan materi yang diajarkan lebih berdasarkan keagamaan. Namun keduanya sama-sama tempat mencari ilmu yang baik untuk anak-anak.

Di dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang paling pokok. Menurut soemarto pengertian belajar yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

²Al- Qur'an, 11 (Al-Mujadallah)

Pendidikan dilihat dari proses keseluruhannya kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dijalankan secara professional oleh guru.³

Guru sebagai pembimbing bagi siswa sangat berpengaruh terhadap proses belajar yang dilalui siswa. Guru seharusnya memiliki cara-cara ataupun metode yang berfariativ sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak akan merasa bosan. Salah satunya mata pelajaran matematika, pelajaran wajib yang selalu ada di semua jenjang pendidikan dari mulai taman kanak-kanak bahkan sampai sekolah menengah atas. Matematika dianggap dengan ilmu pasti yang identic dengan angka-angka. Dalam pembelajaran matematika guru seharusnya memiliki metode yang bervatif agar peserta didik lebih mudah paham dan tidak merasa bosan.

Salah satu teknik atau metode pembelajaran yakni mencongak. Mencongak sendiri diartikan sebagai mengingat hasil hitungan diluar kepala, sehingga peserta didik hanya cukup menuliskan apa yang mereka ingat. Dengan kata lain metode mencongak juga melatih kekuatan daya ingat peserta didik. Selain itu selain melatih kekuatan daya ingat metode mencongak juga bisa melatih kecepatan berfikir peserta didik. Karena mereka akan berlatih mengingat secara cepat tentang apa yang mereka sudah hafalkan.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode mencongak yakni Madrasah Ibtidaiyah Darwata Sindangbarang. Metode mencongak ini diaplikasikan untuk mata pelajaran matematika di kelas tiga MI Darwata Sindangbarang. Metode mencongak ini diterapkan agar peserta didik dapat melatih kecepatan dalam berfikir, karena metode mencongak menggunakan daya ingat dan imajinasi saat menjawab pertanyaan berupa angka.

³Trisiana W,J, Yessy, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Mencongak*, Vol 2, No 2, Juli 2015 hal 155.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru mapel matematika kelas III, Selasa 10 Oktober 2021. Pembelajaran matematika yang ada di lembaga madrasah dalam bilangan perkalian menggunakan metode mencongak dimana peserta didik dapat menghitung perkalian dengan spontan langsung diucapkan tanpa menggunakan alat bantu seperti kalkulator atau lidi. Perlu metode yang menarik untuk memahami materi pada peserta didik terutama pada mata pelajaran matematika. Selain menarik, metode mencongak ini dapat memperkuat daya ingat peserta didik lebih kuat. Maka dari itu MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap memilih metode pembelajaran matematika dengan materi perkalian menggunakan metode mencongak sebagai metode yang menarik perhatian siswa.

Peneliti mengambil kelas III karena dari semua kelas hanya kelas III yang menggunakan metode mencongak pada pembelajaran matematika pada bilangan perkalian. Selain itu, kemampuan guru dalam menerapkan metode mencongak pada tingkatan kelas rendah terbilang sudah bagus dalam penyampaian materi. Penerapan metode disesuaikan dengan durasi kurang lebih 30 menit.

MI Darwata Sindangbarang ialah sekolah swasta yang berdiri semenjak tahun 1965. MI Darwata Sindangbarang sudah banyak memperoleh prestasi. Seiring dengan upaya pendidik dalam meningkatkan kualitas berfikir peserta didik. MI Darwata Sindangbarang memilih metode mencongak untuk mengantarkan pemahaman peserta didik dalam menangkap dan mengingat kembali materi perkalian dengan baik.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Implementasi Metode Mencongak Pada Pembelajaran Matematika Kelas III di MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap”.

B. Fokus Kajian

Guna menghindari adanya kerancuan dalam memaknai istilah yang terdapat pada penelitian ini, peneliti akan menegaskan serta memberikan fokus kajian judul “Implementasi Metode Mencongak Pada Pembelajaran Matematika Kelas III di MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap”.

C. Definisi Operasional

Judul dalam penelitian adalah “Implementasi Metode Mencongak Pada Pembelajaran Matematika Kelas III MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap”. Untuk mengantisipasi adanya kesalah pahaman dalam judul tersebut, maka peneliti akan menjelaskan pengertian-pengertian yang terkait dalam judul tersebut.

1. Implementasi Metode Mencongak

Kata implementasi sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pelaksanaan penerapan dengan maksud yakni untuk menyampaikan sebuah perbuatan mempraktikan mengenai metode ataupun yang lainnya guna mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.⁴

Selanjutnya metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan mengenai arti kata metode yakni cara atau lebih jelasnya yakni cara untuk system kerja yang mempermudah dalam suatu kegiatan yang dilaksan akan dengan pencapaian tujuan yang tertentu.⁵

Mencongak yakni kegiatan menghitung di luar kepala atau hanya mengingat hasil dari hitungannya saja. Dimana guru bukan hanya mengajarkan satu cara dalam penyelesaian soal matematika tetapi mengajarkan beberapa cara dan juga melatih imajinasi

⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses Seacara Online pada 06 Desember 2021, Pukul 19.06 WIB.

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses Seacara Online pada 23 Oktober 2021, Pukul 21.30 WIB.

mengenai angka dari peserta didik sehingga mereka tidak memerlukan bantu lainnya.⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode mencongak yakni penerapan sebuah cara menghitung yang menggunakan daya ingat peserta didik yang bertujuan mempermudah pekerjaan atau tugas peserta didik.

2. Pelajaran matematika

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang selalu ada disemua jenjang pendidikan dari mulai taman kanak-kanak bahkan sampai sekolah menengah ke atas. Pelajaran matematika identic dengan angka-angka sehingga dikatakan bahwa matematika termasuk ilmu pasti. Peserta didik memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam hal mempelajari matematika banyak yang beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit, ada juga yang beraanggapan bahwa pelajaran matematika menyenangkan maka akan ada rasa percaya diri dari jiwa peserta didik untuk mempelajari matematika sehingga akan lebih optimis dalam menyelesaikan soal-soal dalam pelajaran matematika yang bersifat menantang. Namun berbeda dengan peserta didik yang beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah sebagai pelajaran yang sulit, maka dalam diri peserta didik tersebut akan timbul sikap pesimis terutama dalam saat penyelesaian soal-soal matematika karena dari awal peserta didik sudah tidak suka dengan pelajaran matematika. Sehingga hal tersebut sangat berdampak pada proses pencapaian tujuan pembelajaran yang mana tujuan pembelajaran ini akan tercapai apabila perencanaan dan metode yang di gunakan dapat mempengaruhi potensi dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran matematika akan berhasil apabila peserta didik

⁶Abdul Karim, *Pengaruh Metode Mencongak Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Kajian Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 2, Juni 2017, Hal. 153.

telah dibekali kemampuan awal sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan.⁷

Hakikat dari pembelajaran yaitu suatu proses beradaptasi dan mengatur pola pikir dilingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat merangsang serta mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terkondisi sehingga dapat merangsang seseorang atau peserta didik dengan baik.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, bahwa yang dikatakan pembelajaran adalah proses interaksi yang melibatkan pendidik dan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Maka yang dikatakan prpses pembelajaran ialah suatu system yang melibatkan satu kesatuan dari komponen yang saling berkaitan sehingga terjadi proses interaksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana seseorang mampu merubah tingkah laku melalui kegiatan belajar, dan bagaimana seseorang mampu menyampaikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.⁸

Matematika berasal dari perkataan latin *mathematika* pada mulanya diambil dari kata yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (knowledge, science). Jadi, berdasarkan asal katanya bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang cara berfikirnya bersifat nalar. Matematika adalah pelajaran yang diajarkan dijenjang persekolahan yaitu mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sampai sekolah menengah atas. matematika

⁷Witri Lestari, *Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, jurnal Analisa Vol.3 No. 1 Juni 2017: 77

⁸Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman, Vol,03 No. 2 Desember 2017 337-338

dikatakan ilmu yang abstrak, matematika juga mempelajari hubungan pola bentuk dan struktur, istilahnya matematika adalah ratunya ilmu dan juga menjadi pelayan ilmu ilmu yang lain.⁹

Matematika disebut ratu karena, dilihat dalam perkembangannya matematika tidak bergantung kepada ilmu yang lain. Namun matematika selalu memberikan *pelayanan* diberbagai cabang ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri. Matematika hadir pada diri siswa untuk menata cara berfikir secara nalar agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dalam matematika khususnya, maupun dibidang ilmu lainnya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru mapel matematika kelas III, selasa 10 Oktober 2021. Pembelajaran matematika yang ada dilembaga madrasah dalam bilangan perkalian menggunakan metode mencongak dimana peserta didik dapat menghitung perkalian dengan spontan langsung diucapkan tanpa menggunakan alat bantu seperti kalkulator atau lidi. Perlu metode yang menarik untuk memahami materi pada peserta didik terutama pada mata pelajaran matematika. Selain menarik, metode mencongak ini dapat memperkuat daya ingat peserta didik lebih kuat. Maka dari itu MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap memilih metode pembelajaran matematika dengan materi perkalian menggunakan metode mencongak sebagai metode yang menarik perhatian siswa.

Peneliti mengambil kelas III karena dari semua kelas hanya kelas III yang menggunakan metode mencongak pada pembelajaran matematika pada bilangan perkalian. Selain itu, kemampuan guru dalam menerapkan metode mencongak pada tingkatan kelas rendah

⁹Nur Rahmah, *Hakikat Pendidikan Matematika*, jurnal al-Khawarizmi, Vol,2 Oktober 2013, halaman 2-3

¹⁰Kamarulloh, *Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita*, jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol, 1, No. 1, juni 2017 hal. 22

terbilang sudah bagus dalam penyampaian materi. Penerapan metode disesuaikan dengan durasi kurang lebih 30 menit.

MI Darwata Sindangbarang ialah sekolah swasta yang berdiri semenjak tahun 1965. MI Darwata Sindangbarang sudah banyak memperoleh prestasi. Seiring dengan upaya pendidik dalam meningkatkan kualitas berfikir peserta didik. MI Darwata Sindangbarang memilih metode mencongak untuk mengantarkan pemahaman peserta didik dalam menangkap dan mengingat kembali materi perkalian dengan baik.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Implementasi Metode Mencongak Pada Pembelajaran Matematika Kelas III di MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap”.

D. Rumusan Masalah

Penulis membuat rumusan masalah mengenai penelitian ini, yakni “Bagaimana implementasi Metode Mencongak Pada Pembelajaran Matematika di MI Darwata Sindangbarang kecamatan karangpucung, kabupaten cilacap?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode mencongak yang diterapkan pada pembelajaran matematika di MI Darwata Sindangbarang kecamatan karangpucung, kabupaten cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh yang baik terhadap penelitian yang hendak akan diteliti:

a. Secara Teoritis

secara teoritis penelitian ini dapat memperbanyak wawasan dan memberikan gambaran secara umum dan khususnya mengenai Implementasi Metode Mencongak pada pembelajaran Matematika Kelas III MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

b. Secara praktis

secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

- 1) Bagi Sekolah MI Darwata Sindangbarang, hasil dari Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dalam pengimplementasian metode mencongak untuk mata pelajaran matematika sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu dan hasil dari proses pembelajaran yang diinginkan dari peserta didik.
- 2) Bagi Pendidik MI Darwata Sindangbarang, peneliti ini memiliki harapan agar mampu menambahkan daya ingat peserta didik dalam menggunakan metode mencongak. Selain itu juga dapat mengevaluasi mengenai metode mencongak yang digunakan dapat tersampaikan dengan baik.pada peserta didik, serta terciptanya suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.
- 3) Bagi Peserta didik, penelitian ini mampu menumbuh kembangkan pemahaman peserta didik terhadap materi bilangan perkalian yang disampaikan melalui metode mencongak serta meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Bagi penulis, dari penelitian ini nantinya penulis mampu memperluas wawasan dan pemahaman akan pengaplikasian mengenai implementasi metode mencongak pada pembelajaran kedepannya.

F. Kajian Pustaka

Sebagai pembandingan antara penelitian-penelitian yang ada dengan penelitian penulis, adapun kajian pustakanya adalah:

Jurnal karya Abdul Karim dengan judul “Pengaruh Metode Mencongak Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Dalam jurnal karya Abdul Karim menunjukkan bahwa metode mencongak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika terlebih pada pokok pembahasan perkalian dan pembagian pada siswa.¹¹ Adapun persamaan peneliti karya Abdul Kari dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada metode yang dilakukan yakni sama-sama mengamati tentang metode mencongak. Perbedaannya jika jurnal karya Abdul Karim menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan penulis menggunakan penelitian jenis kualitatif. Perbedaan selanjutnya yaitu pada jurnal Abdul Karim mengamati tentang pengaruh metode mencongak terhadap hasil belajar matematika sedangkan peneliti mengangkat judul mengenai implementasi metode mencongak untuk mata pelajaran matematika.

Skripsi karya Ika Muslikah dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Sifat Operasi Hitung Perkalian Menggunakan Metode Mencongak dan Tabel Perkalian pada Siswa Kelas III di SD Negeri Kuwarasan 02 Tahun 2014”.

Hasil penelitian pada skripsi karya Ika Muslikah menyebutkan bahwa metode mencongak dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian kelas tiga di SD Negeri Kuwarasan 02 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang pada tahun 2014.¹² Persamaan penelitian Ika Muslikah dengan penelitian ini terdapat pada metode yang diteliti yakni metode mencongak. Dan perbedaannya pada penelitian Ika Muslikah berfokus kepada peningkatan hasil belajar matematika.

¹¹Abdul Karim, *Pengaruh Metode Mencongak Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, Juni 2017.

¹²Ika Muslikah, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika tentang Sifat Operasi Hitung Perkalian Menggunakan Metode Mencongak dan Tabel Perkalian pada Siswa Kelas III SD Negeri Kuwarasan 02 Tahun 2014*, Skripsi, Salatiga: STAIN, 2015.

mengenai sifat operasi hitung tetapi pada penelitian penulis menerangkan mengenai implementasi metode mencongak pada mata pelajaran matematika. Perbedaan selanjutnya yakni pada lokasi penelitian, skripsi karya Ika Muslikah lokasi penelitian berada di sekolah dasar sedangkan pada penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah.

Skripsi karya Itroh Maesaroh dengan judul “Hubungan Kemampuan Mencongak dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di SD Ne geri Cipurwasari 1 Tegalwaru Karangawang Tahun Pelajaran 2010/2011”

Hasil penelitian karya Itroh Maesaroh menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mencongak dengan hasil belajar matematika yang dilihat dengan nilai rata-rata kelas dari hasil mencongak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas pada hasil belajar.¹³ Perbedaan skripsi karya Itroh Maesaroh dengan penelitian penulis yakni Itroh Maesaroh melakukan penelitian yang menguji mengenai hubungan mencongak dengan hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian penulis lebih meneliti terhadap implementasi metode mencongak untuk mata pelajaran matematika. Dan perbedaan lainnya terdapat pada jenis penelitian dan lokasi penelitian, pada skripsi karya Itroh Maesaroh jenis penelitian yakni kuantitatif dengan lokasi di sekolah dasar, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan lokasi penelitian di madrasah ibtidaiyah. Persamaan berada pada metode yang diteliti yakni sama-sama metode mencongak.

¹³Itroh Maesaroh, *Hubungan Kemampuan Mencongak dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di SD N Cipurwasari 1 Tegalwuru Karawang Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi, Jakarta: UHAMKA, 2011.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan gambaran yang jelas mengenai susunan penulisan penelitian ini, maka peneliti menjelaskan secara naratif, sistematis, dan logis mulai dari awal sampai akhir

Sebelum menulis bab pertama penelitian akan terlebih dahulu menulis kerangka skripsi di bagian awal dari penelitian ini berisi sampul depan/luar, halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan naskah skripsi, nota dinas pembimbing skripsi, abstrak, motto penulis, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Adapun sistematika dari BAB 1 sampai BAB 5 adalah sebagai berikut.

Bab I, berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, fokus kajian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teori, disini peneliti akan memaparkan mengenai teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini terutama pada teori-teori tentang metode mencongak mata pelajaran matematika kelas III MI Darwata Sindangbarang. Kajian teori akan terbagi menjadi 3 Sub bab, yakni subbab yang pertama ada teori pembelajaran matematika di SD/MI, ada konstruktivisme, teori Jerome S Bruner dan Teori van Heile.. Subbab kedua ada pembelajaran matematika, ada pengertian matematika, tujuan pembelajaran matematika, langkah-langkah pembelajaran matematika, subbab ketiga ada implementasi metode mencongak yakni ada pengertian implementasi, tujuan dan manfaat implementasi metode mencongak, kelebihan dan kekurangan implementasi metode mencongak.

Bab III, berisi metode penelitian, bab ini akan meliputi beberapa hal di antaranya jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini akan terdiri dari 2 Subbab, Subbab pertama berisi penyajian data yakni ada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala dan solusi. Subbab kedua ada

analisis data terdiri dari analisis perencanaan, pelaksanaan, perencanaan, kendala dan solusi dari implementasi metode mencongak pada pembelajaran matematika.

Bab V, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran yang ditujukan pada pihak terkait dan kata penutup.

Bagian paling akhir dari penelitian ini nantinya berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Pembelajaran Matematika di SD/MI

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme menolak bahwa yang ada dalam pikiran anak adalah kosong bagaikan kertas putih yang dapat dituliskan apa saja menurut kehendak penulis. Anak-anak tidak begitu saja menyerap ide-ide dari gurunya, tetapi mereka adalah konstruktor dari pengetahuannya. Aliran konstruktivisme radikal mengemukakan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan /ditransfer dari guru kepada anak, kecuali anak sendiri mengkonstruksinya. Paham konstruktivisme menganggap bahwa orang yang dapat mengerti gagasan, dan mengetahui sesuatu yang telah dikonstruksinya.

Ide-ide matematika tidak dapat dipahami oleh anak didik yang pasif. Di dalam kelas, anak perlu didorong untuk bergulat dengan ide-ide baru, mencari kaitan antar ide, dan menganalisis idenya sendiri dan ide antar teman. Jaringan yang terintegrasi, atau skema kognitif merupakan hasil dari mengkonstruksi pengetahuan dan merupakan alat yang dengannya pengetahuan baru dikonstruksi. Jika proses belajar terjadi, maka jaringan tersusun, bertambah atau termodifikasi. Jika terjadi pemikiran yang aktif dan reflektif, maka skema secara kontinyu termodifikasi atau berubah, sehingga ide menjadi lebih sesuai dengan yang diketahui. Paham konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi dari orang yang mengetahui dan mengerti dan tidak dapat ditransfer begitu saja kepada penerima yang pasif, dan hal-hal lain seperti lingkungan, media atau fasilitas hanya sebagai sarana untuk terjadinya konstruksi tersebut. Konstruktivisme memandang matematika sebagai aktivitas manusia (human activity) yang bisa salah dan bukan kumpulan struktur yang benar secara absolut dan eksternal terhadap manusia. Baik objek manusia maupun

kebenaran matematika harus diwujudkan sebagai hasil konstruksi atau cara mengkonstruksi.

2. Teori Jerome S. Bruner

Bruner banyak menaruh perhatian mengenai pentingnya perkembangan berfikir manusia. Dia juga memberikan pandangan tentang perkembangan kognitif manusia, bagaimana manusia memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran, menyimpan pengetahuan, dan mentransformasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dasar pemikiran teorinya, memandang bahwa manusia sebagai pemroses, penganalisis, pemikiran dan sekaligus penciptaan informasi.

Bruner membagi tahapan perkembangan pembelajaran agar mudah dipahami anak menjadi 3 tahapan seperti berikut ini:

- a. **Enaktif (*Enactive*)**. Pada tahap ini anak-anak dalam belajarnya menggunakan atau memanipulasi objek-objek secara langsung. Objek langsung berarti situasi kehidupan sebenarnya, benda sesungguhnya atau tiruan benda sesungguhnya yang bersifat konkret. dengan cara ini anak mengetahui suatu aspek dari kenyataan tanpa menggunakan pikiran atau kata-kata. Ia akan memahami sesuatu dari berbuat atau melakukannya sendiri.
- b. **Ikonik (*iconic*)**. Dalam tahap ini, kegiatan penyajian pembelajaran dilakukan berdasarkan pada pikiran internal anak, di mana pengetahuan yang sudah disajikan melalui kegiatan anak dalam memanipulasi benda sesungguhnya, disajikan melalui serangkaian gambar-gambar atau grafik, sehingga gambar-gambar berhubungan dengan mental yang merupakan gambaran dari objek objek yang dimanipulasi anak.
- c. **Simbolik (*symbolic*)**. Pada tahap ini, sajian pengetahuan berupa simbol-simbol. Dalam pembelajaran, anak mulai memanipulasi simbol-simbol secara langsung, dan tidak lagi menggunakan obyek-obyek berupa benda konkret atau gambar objek. Pada tahap

ini, anak memiliki gagasan-gagasan abstrak yang banyak dipengaruhi oleh bahasa dan logika.

Bruner berpendapat bahwa untuk mengajarkan sesuatu, tidak perlu ditunggu sampai anak mencapai suatu tahap perkembangan tertentu, apabila bahan (konsep) yang diberikan diatur dengan baik menurut urutan *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*, maka anak dapat belajar dengan baik meskipun usianya belum memadai.

3. Teori Van Hiele

Teori Van Hiele berlaku khusus dalam pembelajaran geometri. Ada lima tahap tingkatan berfikir seseorang menurut Van Hiele seperti berikut ini.

a. Tahap pengenalan / Visualisasi

Pada tahap ini peserta didik mulai belajar mengenal suatu bentuk geometri secara keseluruhan, namun belum mampu mengetahui adanya sifat-sifat dari geometri yang dilihatnya itu. Mereka mampu mengamati benda-benda yang ada dikelilinginya sebagai sesuatu yang utuh bukan komponen atau sifat-sifatnya. Selain itu mereka peserta didik mampu menyalin atau meniru gambar-gambar tersebut, misal melalui menjiplak, diberikan papan berpaku (*geoboard*). Akan tetapi pada tahap ini mereka tidak mengetahui bahwa gambaran tersebut memiliki sudut siku-siku atau sisi yang berhadapan sejajar.

Implementasi pada tahap ini adalah bahwa peserta didik diberi kesempatan untuk memanipulasi, mewarnai, mengidentifikasi bentuk atau hubungan geometri dan mendeskripsikannya.

b. Tahap Analisis

Pada tahap ini anak didik mulai mampu menganalisis konsep-konsep geometri. Melalui pengamatan dan percobaan, siswa mulai melihat perbedaan sifat masing-masing bentuk,

kemudian digunakan untuk mengklasifikasikan bentuk-bentuk tersebut. Setiap bentuk memiliki bagian dan dikenal melalui bagian-bagian tersebut.

Implementasi pada tahap ini adalah siswa diajak untuk mengukur, melipat, memotong, mengubin untuk mengidentifikasi sifat-sifat suatu bangun geometri dan hubungan geometris. Disamping itu anak juga diajak mengklasifikasikan membandingkan dan memilah-milah bentuk geometris, sehingga anak mampu mengidentifikasi berdasarkan sifat-sifatnya.

c. Tahap Deduksi Informal

Pada tahap ini anak didik dapat membuktikan hubungan timbal balik antara sifat-sifat antara bentuk geometri. Anak dapat membuktikan secara informal yaitu dari suatu bentuk ke bentuk lain berdasarkan sifat yang dimiliki misalnya, persegi adalah persegi panjang karena persegi mempunyai semua sifat yang dimiliki persegi panjang. Dengan demikian anak juga dapat menyimpulkan sifat-sifat suatu bentuk dan mengenal klasifikasi dari bentuk tersebut.

Implementasi dari tahap ini adalah anak diajak mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk, menggunakan definisi dan mengikuti argument-argumen informal.

d. Tahap Deduksi formal

Pada tahap ini anak didik sudah mampu menarik kesimpulan secara tepat untuk membuktikan teori geometri dalam sebuah system aksioma, siswa memahami hubungan timbal balik dan peran istilah “tak terdefinisi”, “aksioma”, “postulat”, “definisi”, “teorema”, dan bukti-bukti.

Implikasi dalam pembelajaran adalah anak diajak mengidentifikasi masalah yang disajikan dan mencoba membuktikannya, mendemonstrasikan maksud dari *undefined term, postulat, teorema serta definisi*.

e. Tahap Rigor (*Akurasi*)

Pada tahap ini seorang siswa dapat bekerja dengan system aksiomatik yang bervariasi. Oleh karena itu seseorang yang mencapai tahap ini mampu mempelajari system geometri non-euclid, dan membandingkan system yang berbeda. Tahap rigor ini merupakan tahap berfikir yang tinggi, rumit dan kompleks, oleh karena itu tidak mengherankan jika ada siswa yang masih belum sampai pada tahap ini, meskipun sudah duduk di bangkaku sekolah lanjutan atas apapun diperguruan tinggi.¹⁴

B. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Matematika memberikan kontribusi yang sangat besar, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, mula dari yang abstrak sampai yang konkrit untuk pemecahan masalah dalam segala bidang. Matematika salah satu mata pelajaran yang telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat (SD) sampai di jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi).

Beberapa definisi para ahli mengenai pengertian matematika adalah sebagai berikut.

Menurut James dan James matematika merupakan ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan dengan lainnya. Matematika terbagi menjadi 3 bagian besar yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa matematika terbagi menjadi empat bagian yaitu aritmatika, aljabar, geometris dan analisis dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika.

¹⁴ Sarjiman, *Implementasi Teori Belajar Dalam Pendidikan Matematika Sekolah Dasar*, Jurnal Dinamika Pendidikan No. 1/th.XVI /Mei 2009. Hal.43-50

Menurut Johnson dan Rising dalam Russefendi (1972) mendefinisikan matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat. matematika dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keteraturan dan keharmonisan.

Sedangkan menurut Reys dkk (1984) mengatakan matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola pikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.¹⁵

Matematika sendiri pada dasarnya memiliki objek dasar yang abstrak. Menurut Soejadi mengatakan bahwa “keabstrakan matematika karena objek dasarnya abstrak yaitu fakta, konsep, operasi dan prinsip.” Sedangkan menurut Piaget, siswa sekolah dasar yang umurnya berkisaran antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, berada pada fase operasional konkret atau cenderung berfikir konkret, rasional dan objektif dalam memahami suatu situasi.¹⁶

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tentang matematika yang dipelajari, cerdas, terampil, mampu memahami dengan baik bahan yang diajarkan. Dalam pembelajaran matematika, keberhasilan suatu pengajaran dipengaruhi oleh faktor yang terangkum dalam sistem pengajaran. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pengajaran yaitu penggunaan metode

¹⁵Nur Rahmah, *Hakikat Pendidikan Matematika*, Jurnal Al-Khawarizmi, Volume 2, Oktober 2013, halaman 3.

¹⁶Zaleha, *Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Implementasi Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gambah, Barabui, Hulu Sungai Tengah*, Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan. Vol 4 No.1 2018.hal 2.

pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara optimal.¹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berfikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi. Matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran.

2. Tujuan pembelajaran matematika

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan yang baik. Secara umum tujuan pendidikan matematika di sekolah dapat digolongkan menjadi empat adalah sebagai berikut:

- 1). Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, menggunakan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 2). Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 3). Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 4). Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹⁸

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa matematika suatu pelajaran yang menggunakan cara berfikir

¹⁷Almira Amir, *Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan media manipulatif*, forum paedagogik Vol.VI,No.01 januari 2014.hal 44.

¹⁸Hasratuddin, *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA. Vol 6 Nomor 2, hal. 134.

nalar yang disusun untuk menjelaskan pernyataan matematika untuk mencapai tujuan dari pembelajaran matematika.

3. Langkah-Langkah pembelajaran matematika di MI/SD

Menurut nyimas aisyah, langkah-langkah pembelajaran matematika ada 3 yaitu sebagai berikut:

- 1) Penanaman konsep dasar pembelajaran, penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam pembelajaran matematika konsep dasar ini, metode atau media diharapkan akan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.
- 2) Pemahaman konsep yaitu pembelajaran lanjutan dari pemahaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. *Pertama*, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan *kedua*, merupakan pembelajaran pemahaman konsep juga dilanjutkan pada pertemuan yang berbeda, tetapi merupakan kelanjutan dari pemahaman konsep.
- 3) Pembinaan keterampilan yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan untuk peserta didik lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Pembinaan keterampilan terdiri atas duakonsep pengertian. *Pertama*, merupakan kelanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. *Kedua*, merupakan pembelajaran pembinaan keterampilan dilakuka pada pertemuan yang berbeda tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman

dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan padapertemua sebelumnya, disemester atau kelas sebelumnya.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa langkah pembelajaran matematika meliputi penanaman konsep sebagai jembatan kemampuan kognitif peserta didik, setelah penenaman sudah terlaksana ada pemahaman konsep, pemahaman konsep sangatlah penting untuk lebih memahami suatu konsep dalam matematika dan ada pembinaan konsep setelah semua tercapai dengan baik maka perlu dilanjut dengan pemahaman konsep yang bertujuan agar peserta didik lebih terampil dalam pembelajaran.

C. Implementasi Metode Mencongak

1. Pengertian implementasi metode mencongak

Implementasi berasal dari bahasa inggris “to implement” yang artinya mengimplementasikan. Implementasi bukan hanya suatu aktivitas, tetapi implementasi juga merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu, guna mencapai tujuan kegiatan.²⁰ Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Sebagaimana mana implementasi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah adalah bermakna pelaksanaan atau penerapan. Berikut ini pengertian implementasi dari para ahli;

Menurut Wahyu Mulyadi, implementasi merupakan studi untuk mengetahui proses implementasi, tujuan utama proses implementasi itu sendiri untuk memberi umpan balik pada pelaksanaan dan juga untuk mengetahui aoakah pelaksanaan telah sesuai rencana atau standar yang

¹⁹ Karso, *Pembelajaran Matematika di SD*, PDGK203/Modul 1. Hal. 6.

²⁰ Unang Wahidin, *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren*, jurnal Pendidikan Islam, Vol:10/No: 1 Februari 2021. hal.3.

telah ditetapkan, selanjutnya untuk mengetahui hambatan dan problem yang muncul dalam implementasi.²¹

Menurut fulan, mengemukakan implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.

Sedangkan menurut nana sudjana yang dikutip dari jurnal unang wahidin memberikan pengertian implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai rencana dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu.

Menurut Hamalik, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.²²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan yang menghasilkan pemahaman untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengertian metode secara harfiah adalah “cara” namun secara umum metode diartikan sebagai suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.²³ Metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi

²¹ Novika Malinda Safitri, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMP N 14 Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomer 2, Oktober 2015. hal. 178.*

²² Unang Wahidi, *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren*, jurnal Pendidikan Islam, Vol:10/No: 1 Februari 2021. hal.4.

²³ Syofnida Ifrianti, *Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Madrasah Ibtidaiyah*, jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomer 2 Desember 2015 p-ISSN 2355-1925 hal. 152.

sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode yang dirumuskan dan dikemukakan oleh para pendidik.

Mencongak menurut Dali Snaga adalah metode menghitung diluar kepala, dengan ingatan saja dan siswa cukup menuliskan hasilnya. Mencongak adalah menghitung diluar kepala tanpa menggunakan alat bantu dan langsung melibatkan hasilnya dengan waktu terbatas dan ketukan atau perintah dari guru. Materi yang digunakan untuk kegiatan mencongak adalah materi yang telah dihafal oleh siswa, dan pelaksanaannya dalam waktu yang relatif singkat.²⁴

Menurut Alim pengertian mencongak matematika adalah menghitung diluar kepala dan hanya menuliskan hasilnya. Kegiatan mencongak ini menegangkan bagi peserta didik, maka jangan melakukan kegiatan mencongak setiap hari.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode mencongak adalah pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu atau cara untuk menyampaikan proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberi kefahaman dan meningkatkan daya ingat siswa dalam berhitung menggunakan metode mencongak dimana peserta didik mampu berhitung diluar kepala dengan tanpa bantuan alat hitung seperti kalkulator dan lidi. Dengan demikian peserta didik dapat menjawab seputar pertanyaan secara spontan.

2. Tujuan dan Manfaat Implementasi Metode Mencongak

Mengacu pada pengertian implementasi yang diuraikan diatas, dibawah ini beberapa tujuan implementasi diantaranya sebagai berikut.

²⁴Abdul Karim, *Pengaruh Belajar Mencongak Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Kajian Pendidikan Matematika, V 01.02, No.02 juni 2017. hal.153.

1. Tujuan utama implemementasi untuk melaksanakan rencana yang telah atau sudah disusun dengan cermat, baik itu individu atau kelompok.
2. Untuk dapat menguji atau serta juga mendokumentasikan suatu prosedur didalam penerapan pembelajaran atau kebijakan.
3. Untuk dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak akan dicapai didalam perencanaan atau kebijakan yang telah atau sudah dirancang.
4. Untuk dapat mengetahui kemampuan didalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan.²⁵

Berdasarkan penjeasan diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran merupakan dorongan dari adanya tujuan yang terencana untuk mempermudah pelaksanaan dalam proses pembelajaran yang bersifat aktif dan efektif sehingga dapat terwujudnya pemahaman dalam diri peserta didik.

Adapun manfaat metode mencongak menurut Dali Snaga adalah sebagai berikut. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari mencongak, yaitu berkat keterampilan siswa melakukan perhitungan. Maka daya pikir siswa akan bertambah baik dan sekatan dalam menerima pertanyaan dari guru. Selain daya pikir, mencongak juga dapat mempertajam daya ingat siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecepatan dan ketelitian akan sangat bermanfaat tidak memiliki ketergantungan dengan alat bantu hitung melalui proses mencongak akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dikelas untuk menyelesaikan soal matematika.

²⁵ Siti Julaiha, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jurnal Dinamika Ilmu Vol 14. No 2. Desember 2014.

3. Langkah-langkah Implementasi Metode Mencongak

Dalam penerapan metode mencongak perlu adanya langkah-langkah yang garis diperhatikan seorang pendidik Adapun langkah – langkah implementasi metode mencongak menurut James O Wittaker adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah perencanaan
 - a). Guru menampilkan bentuk perkalian 1-10
 - b). Siswa diminta mengingat dan menghafal perkalian 1-10
 - c). Berikan waktu yang cukup untuk kesiapan peserta didik tersebut.
- 2) Langkah pelaksanaan
 - a) Guru memberikan pertanyaan secara spontan
 - b) Setelah pertanyaan selesai guru langsung memberi ketukan di atas meja
 - c) Lalu siswa mengacungkan jari atau mengangkat tangan bahwa anak sudah siap menjawab
 - d) Lalu guru memberikan reward pada siswa yang berhasil menjawab
- 3) Langkah evaluasi
 - a) Guru menentukan jenis penilaian
 - b) Guru melakukan pengamatan secara langsung pada siswa
 - c) Guru menilai sesuai jenis penilaian yang sudah ada

4. Kelebihan dan Kekurangan implelementasi metode mencongak

- 1). Kelebihan metode mencongak bagi pendidik.
 - a) Bagi pengajar dapat menilai keterampilan siswa dalam berhitung
 - b) Membantu siswa menghitung cepat tanpa alat bantu (tabel perkalian atau kalkulator) atau media hitung seperti lidi dan manik manik.
- 2). Kelebihan metode mencongak bagi siswa.
 - a) Bagi Siswa bisa lebih mudah menghafal perkalian

- b) Siswa lebih mudah mengingat, dan daya pikir siswa bertambah.
- 3). Kekurangan metode mencongak dalam operasi hitung matematika sebagai berikut:
- a) Bagi siswa yang lemah dalam mengingat atau menghafal akan kesulitan dalam melakukan hitung cepat.
 - b) Membatasi siswa untuk menggunakan media bantu hitung.
 - c) siswa yang kesulitan menghafal perkalian akan menjawab terakhir.²⁶



²⁶Hamzar, *Peningkatan Keterampilan Hitung Dasar Siswa Melalui Latihan Mencongak*, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan P.MIPA FKIP Untan. Hal.4-5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menegaskan pada saat kejadian atau fenomena atau gejala sosial. Menurut Denzin dan Lincoln yang dimaksud metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah. Maksudnya ialah yang menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada.²⁷ Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *proposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat insuktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.²⁸

Selain itu penelitian ini juga bersifat deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini menjelaskan mengenai suatu objek, fenomena ataupun gejala social yang digambarkan dengan bentuk naratif. Sehingga data yang diperoleh berupa data yang benar dengan bentuk kata-kata ataupun gambar dan bukan berupa hasil angka.²⁹ Sehingga nantinya penelitian ini akan berisi kutipan yang berasal dari subyek dan obyek penelitian. Dengan demikian penjelasan yang ada dalam penelitian ini merupakan sebuah fakta dari temuan yang ada di lapangan

²⁷Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Jejal, 2018), Hal. 8.

²⁸Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metod e Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 35.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darwata Sindangbarang Kec. Karangpucung kab. Cilacap Sekolah ini terletak di Jalan Penatusan Purbayasa Sindangbarang, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, dimana MI Darwata Sindangbarang ini berlokasi di desa Sindangbarang RT 01 RW 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

- a. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah di Desa Sindangbarang yang menerapkan metode mencongak dalam pembelajaran matematika.
- b. Guru dimadrasah sudah mumpuni dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Belum adanya penelitian tentang Implementasi metode mencongak mata pelajaran matematika kelas III di MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

4) Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan 22 Februari sampai 22 April 2022. Pelaksanaan dari penelitian terbagi menjadi 2, yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan evaluasi. Pada tahap perencanaan penelitian melakukan penyusunan instrument penelitian serta mengurus surat izin. Penelitian dilaksanakan dari bulan 22 Februari sampai 22 April 2022.

A. Sumber Penelitian

1. Subyek penelitian adalah barang, manusia atau tempat yang bisa memberikan informasi penelitian. Jadi, subjek penelitian adalah informan yang nantinya memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Madrasah Bapak ASHmad Saefudin, S.Pd.I, Ibu Isti'anatul Muyasaroh, S.Pd selaku guru kelas III, dan Peserta didik Kelas III Mi Darwata Sindangbarang.

2. Obyek penelitian yakni yang akan digali dalam peneliti. objek penelitian yang akan dilakukan ini ialah implementasi metode mencongak pada pembelajaran matematika kelas III di Mi Darwata Sindangbarang Kcamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang utama dalam proses penelitian, dimana dari pengumpulan data ini nantinya peneliti akan mendapatkan data untuk membantu proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang tepat. Teknik pengumpulan data diantaranya ada observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kepada obyek penelitian yang sudah ditentukan terlebih dahulu dengan melibatkan semua indera yang meliputi indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, dan indera perasa agar nantinya mendapatkan data yang harus diperoleh. Adapun manfaat dari pengumpulan data secara observasi ini yakni peneliti akan memperoleh keseluruhan dari situasi social dan memperoleh pengalaman langsung serta memudahkan dalam memahami data yang ada.³⁰

Sedangkan jenis metode observasi yang akan peneliti gunakan adalah metode observasi partisipatif yang mana peneliti akan ikut mengamati secara langsung aktivitas-aktivitas subjek yang diamati atau objek yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data terkait implementasi metode mencongak mata pelajaran matematika di MI Darwata Sindangbarang Kec, Karangpucung Kab, Cilacap, melalui observasi ini peneliti dapat ikut berpartisipasi bagaimana implementasi metode mencongak pada pembelajaran

³⁰Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:, 2015), Hal. 43.

matematika kelas III di MI Darwata Sindangbarang Kec, Karangpucung Kab, Cilacap.

2. Wawancara

Tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang yakni sebagai narasumber dan sebagai informan. Proses Tanya jawab tersebut disebut wawancara, wawancara dilakukan agar mereka dapat bertukar informasi ataupun bertukar ide-ide dalam suatu topic tertentu.³¹ Proses wawancara kadang dilakukan saat pendahuluan penelitian yakni untuk menemukan permasalahan yang nantinya akan dijadikan obyek penelitian. Tetapi nantinya proses wawancara juga dilakukan saat pendalaman mengenai permasalahan yang diangkat.

Peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman yang jelas dan sistematis, sehingga nantinya data yang diperoleh lengkap dan tersusun. Dengan tujuan agar peneliti secara langsung dapat mencari informasi yang tepat terkait implementasi metode mencongak. Adapun narasumber dari penelian ini yakni kepala sekolah, guru kelas tiga, siswa dan wali murid di MI Darwata Sindangbarang kecamatan karangpucung kabupaten cilacap.³²

Dalam hal ini peneliti mewawancarai wali kelas 3 MI darwata Sindangbarang. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan atau pendapat yagn digunakan sebagai data dari suatu penelitian di MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap pengumpulan data dengan teknik observasi dan teknik wawancara. Adapun jenis dokumentasi yakni seperti, tulisan, gambar, catatan dari obyek

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 233.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 233.

penelitian.³³ Adapun jenis dokumentasi yang diperlukan seperti struktur kepengurusan lembaga pendidikan, visi dan misi sekolah, sejarah sekolah.

Dokumentasi yang dilakukan bertujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan lengkap mengenai penerapan metode mencongak untuk melatih kecepatan berfikir siswa kelas III pada pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Sindangbarang.³⁴

Jadi data dokumentasi yang peneliti sajikan berupa foto-foto pada saat implementasi metode mencongak yang dilaksanakan di dalam kelas, serta beberapa tentang MI Darwata Sindangbarang, seperti gambaran umum MI Darwata Sindangbarang, visi misi, data guru dan data peserta didik. Dan lain sebagainya dapat menjadi bukti data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode mencongak pembelajaran matematika kelas III di MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

C. Teknis Analisis Data

Dalam pembahasan teknik analisis data memuat tiga proses yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*), penjelasannya sebagai.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data ini akan membantu peneliti pada saat penarikan kesimpulan karena dengan reduksi data peneliti akan meringkas, memfokuskan kepada hal yang pokok dan penting terkait penelitian yang dihasilkan karena lama-kelamaan data yang diperoleh dari lapangan akan semakin banyak, kompleks dan rumit sehingga diperlukan adanya reduksi data.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 240.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 247-252

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada penyusunan skripsi ini peneliti membuat reduksi data berdasarkan implemntasi metode mencongak yaitu ada kecepatan berfikir dan daya ingat yang diterapkan sebagai bentuk pengimplementasian metode mencongak di MI Darwata Sindangbarang Kec, Karangpucung Kab, Cilacap.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Sama halnya dengan reduksi data, penyajian data juga mempermudah dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan. Penyajian ini dapat berbentuk table, grafik, phicard, pictogram ataupun yang sejenisnya. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data hasil observasi yang peneliti lakukan dalam bentuk deskriptif yang nantinya akan disajikan pada hasil pembahasan. Untuk memudahkan penyajian data, peneliti memfokuskan pada perencanaan implemntasi metode mencongak, pelaksanaan implementasi metode mencongak, dan evaluasi implementasi metode mencongak.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan hoberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang akan dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵ Sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 274.

masalah yang sudah dirumuskan masalah yang ada. Karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah yang ada dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan.

D. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran, Seorang pendidik terlebih dahulu mempersiapkan beberapa hal yang mana nantinya akan digunakan sebagai alat pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal pertama yang harus dilakukan oleh pendidik ialah perencanaan, pelaksanaan dan kemudian ada evaluasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 maret serta 30, 5, dan 22 april 2022 yang berkaitan dengan implementasi metode mencongak pada pembelajaran matematika kelas III MI Darwata Sindangbarang Kec, Karangpucung Kab, Cilacap, dimana kegiatan pembelajaran pada pelajaran matematika yang membahas tentang perkalian dasar 1 sampai 10 ini pendidik mengambil materi perkalian sebagai berikut:

Tabel.³⁶

Berikut tabel perkalian 1 sampai 10

X	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0
2	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20
3	3	6	9	12	15	18	21	24	27	30
4	4	8	12	16	20	24	28	32	36	40
5	5	10	15	20	25	30	35	40	45	50
6	6	12	18	24	30	36	42	48	54	60
7	7	14	21	28	35	42	49	56	63	70
8	8	16	24	32	40	48	56	64	72	80
9	9	18	27	36	45	54	63	72	81	90
10	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100

Terkait dengan proses pembelajaran matematika hari itu, peneliti menuliskannya sebagai berikut.

³⁶Wawancara dengan Ibu Isti'anatul Muyasaroh selaku guru kelas III dikutip pada tanggal 15 April 2022 pukul 10.30 WIB

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan tujuan seorang pendidik dapat melakukan pembelajaran secara lebih efektif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu seorang pendidik terlebih dahulu telah menyiapkan metode pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, maka nantinya mereka akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Persiapan yang matang ini dapat diwujudkan dengan keahlian seorang pendidik yang sudah mahir dalam penggunaan metode pembelajaran dan pendidik yang sudah menguasai terkait perkalian 1 sampai 10.

Pada tahap ini pendidik menyiapkan soal perkalian secara teratur dan mengingat kembali pada pembelajaran kemarin terkait perkalian yang sudah disampaikan secara spontan, sehingga pendidik akan memberikan pertanyaan terkait perkalian pada pembelajaran hari ini berbeda dengan bilangan perkalian yang telah disampaikan kemarin. Contoh pada pembelajaran kemarin pendidik menyampaikan perkalian 1 sampai 5 dengan cara acak dalam penerapan menggunakan metode mencongak. Namun seorang pendidik terbih dahulu mengetahui kemampuan berfikir seluruh peserta didiknya, dimana keberhasilan penerapan metode mencongak tertuju pada peserta didik. Peserta didik yang cepat tanggap dalam memahami perkalian akan mudah dalam menjawab soal-soal spontan yang disampaikan langsung oleh pendidik.

Kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran matematika kelas III menjadikan pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Pada proses penerapan metode mencongak pendidik memerlukan keseriusan dalam mengamati ketangkasan peserta

didik seberapa cepat dan seberapa tingkat pemahaman serta daya ingat yang diserap peserta didik yang sudah tertanam pada diri peserta didik melalui penerapan metode mencongak terkait pembelajaran matematika. Dalam proses penerapan metode mencongak ini ibu Isti'anatul Muyasaroh selaku wali kelas III yang juga mengajar matematika yang dikutip dari wawancara beliau sebagai berikut.

“Saya mengajar pelajaran matematika ini dengan metode mencongak menurut saya membantu peserta didik untuk cepat tanggap dalam menghitung perkalian dengan tanpa alat bantu atau media seperti kalkulator atau lidi. Dalam proses ini mereka merasa senang dan tertarik dengan penggunaan metode mencongak yang setiap pembelajaran matematika selalu digunakan dalam materi perkalian. saya simpati dengan semangat mereka yang rajin dalam menghafal perkalian, dimana dengan begitu saya akan mudah saat menyampaikan dengan metode mencongak yang mana pada metode ini untuk menjawab soal perkalian langsung dengan cara spontan tanpa harus menuliskan dalam lembar jawab atau buku catatan. Tujuannya agar memiliki daya ingat yang kuat serta pemahaman yang lebih. Untuk itu saya menerapkan metode mencongak pada pembelajaran matematika khususnya pada bilangan perkalian”³⁷.

Penerapan metode mencongak dalam pelajaran matematika ini dilakukan oleh pendidik berdasarkan pada persiapan yang sudah disiapkan sebelumnya, seperti perencanaan, langkah-langkah serta pelaksanaan sehingga nantinya proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Dimana semakin matang seseorang dalam menyusun perencanaan dalam sebuah pembelajaran, maka akan semakin baik dan efektif pada proses

³⁷ Wawancara dengan Ibu Isti'anatul Muyasaroh pada hari Sabtu, 15 April 2022 Pukul 10.30 di MI Darwata Sindangbarang

pembelajaran yang berlangsung sehingga nantinya tujuan dari suatu pembelajaran yang ditentukan akan tercapai dengan baik.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MI Darwata Sindangbarang Kec, Karangpucung Kab, Cilacap pada pembelajaran matematika dengan menerapkan metode mencongak sebagai metode pengantar pemahaman dan daya ingat peserta didik agar meningkat. Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Maret 30,22 April 2022 pada perkalian bilangan 1 sampai 10 yang disampaikan oleh ibu Isti'anatul Muyasaroh selaku guru kelas III adalah sebagai berikut.

“Sebelum mendengarkan perkalian terlebih dahulu memastikan peserta didik sudah siap semua untuk mendengarkan perkalian yang akan diberikan, setelah semuanya siap dan fokus langsung memberikan soal spontan pemberian soal contoh dari mulai perkalian 1 sampai 5 , $2 \times 2 = 4$ dan $3 \times 5 = 15$ dan seterusnya sampai semuanya bisa menjawab hasilnya. Setelah selesai menyebutkan angka perkalian, saya mengetuk meja sebagai tanda peserta didik untuk mulai fokus menghitung dengan cara cepat, ketika siswa sudah memiliki jawaban siswa langsung mengangkat tangan dan menyebutkan jawaban dengan benar sesuai yang dihitung oleh siswa”.³⁸

Dalam bilangan perkalian yang pendidik sajikan dengan cara spontan diatas, setelah pendidik cermati, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung, karna siswa belum bisa membedakan antara

³⁸Wawancara dengan ibu Isti'anatul Muyasaroh pada hari Sabtu, 15 April 2022 Pukul 10.30 di MI Darwata Sindangbarang.

perkalian dan penjumlahan sehingga siswa merasa bingung dan kesulitan saat akan mengucapkan jawaban dan berdampak peserta didik akan telat menjawab pertanyaan perkalian yang pendidik berikan. Namun disini pendidik juga akan terus mengulang-ulang perkalian hingga cukup untuk dimengerti. Pendidik disini tidak hanya fokus pada peserta didik yang sudah mahir dalam menghafal perkalian namun semuanya terpantau merata oleh pendidik bagaimana siswa dapat terus semangat untuk mengikuti kegiatan mencongak ini, karena sangat penting bagi peserta didik dalam memahami perkalian, selain paham juga hafal ini akan membantu proses daya ingat peserta didik kuat.

“Metode mencongak itu dilakukan setiap hari rabu dan jum’at diakhir pembelajaran matematika. diterapkan diakhir pembelajaran matematika bertujuan untuk mengevaluasi setelah pembelajaran matematika”.³⁹

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Isti’anatul Muyasaroh selaku guru kelas III terkait pelaksanaan metode mencongak, dimana metode mencongak ini tidak digunakan setiap hari. namun, metode mencongak ini hanya digunakan ketika bertemu dengan pembelajaran matematika, karena dalam hal tersebut metode mencongak ini menjadi bahan evaluasi setelah pembelajaran matematika dan untuk memperkuat pemahaman peserta didik dan daya ingat yang semakin baik.

3. Tahap Evaluasi

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan proses selanjutnya yakni tahap evaluasi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Isti’anatul Muyasaroh selaku guru kelas III

³⁹Wawancara dengan ibu Isti’anatul Muyasaroh pada hari Sabtu, 15 April 2022 Pukul 10.30 di MI Darwata Sindangbarang.

yang mengampu mata pelajaran matematika terkait dengan evaluasi yang dilakukan pada operasi bilangan perkalian 1 sampai 10, maka peneliti memperoleh hasil pada 15 April 2022 pukul 10.30 WIB di MI Darwata Sindngbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik beliau memberikan umpan pertanyaan terkait operasi perkalian 1 sampai 10, $3 \times 4 = 12$ dan $5 \times 3 = 15$ sampai perkalian 10 kemudian mengobservasi cara kerja peserta didik seberapa terampil peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

Dengan didasari hafalan terkait perkalian peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh pendidik. Kemudian Selain menggunakan soal pertanyaan seorang pendidik juga menilai dari sisi pengetahuan dan sikap, bagaimana peserta didik paham dengan terkait materi

“Untuk memberikan pertanyaan terkait evaluasi biasanya saya mengamati dari segi keterampilan siswa saat menjawab, sikap dan pengetahuan mba. Biasanya saya hanya menilai ketika mereka bisa menjawab soal-soal saja. Yang terpenting para siswa bisa menjawab saya sudah merasa cukup, namun mereka juga tidak terlepas dari bimbingan pendidik ketika didalam kelas”.⁴⁰

Seperti yang telah dijelaskan oleh ibu Isti'anatul Muyasaroh selaku guru kelas III terkait dengan evaluasi terhadap penerapan metode mencongak yang dilaksanakan, dimana yang telah dijelaskan diatas pendidik dalam tahap evaluasi yaitu dengan menggunakan 3 tahapan evaluasi yaitu dari segi sikap afektif siswa terhadap kecakapan saat ikut serta dalam proses perencanaan, kemudian dari segi.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Isti'anatul Muyasaroh S.Pd, dikutip pada tanggal 15 April 2022. Pukul 11.30 WIB

keterampilan dalam menjawab kemudian dari pengetahuan siswa terhadap jawaban dari soal-soal yang telah disajikan.

“Setelah saya amati penggunaan metode mencongak yang saya terapkan dipembelajaran matematika mereka mengalami kenaikan diakhir khususnya pada pembelajaran matematika ya mba, karena metode mencongak sangat membantu proses pemahaman siswa terkait dengan hitungan perkalian dimana mereka belum tentu mau belajar perkalian setelah pulang dari sekolah”.⁴¹

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Isti'anatul Muyasaroh yang berkaitan dengan evaluasi dimana proses implementasi metode mencongak ini memberi dampak baik bagi peningkatan nilai khususnya pada pembelajaran matematika yang sering kali menggunakan metode mencongak yang bertujuan untuk meningkatkan daya ingat dan kecepatan berfikri siswa dalam proses menghitung diluar kepala tanpa bantuan alat seperti kalkulator dan lidi.

Setelah proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pastinya ada kendala yang dialami dalam implementasi metode mencongak. Diantara beberapa pihak yang terkait dengan pembelajaran matematika menggunakan metode mencongak ini ada pendidik kelas III dan peserta didik kelas III, yang mana mereka akan langsung merasakan kendala yang terjadi. Berikut pemaparan kendala yang dialami oleh pendidik, dan peserta didik.

1. Pendidik

Pastinya dalam proses pelaksanaan implementasi metode mencongak pada mata pelajaran matematika pendidik mengalami beberapa kendala. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Isti'anatul Muyasaroh selaku guru kelas III yakni :

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Isti'anatul Muyasaroh S.Pd, dikutip pada tanggal 15 April 2022. Pukul 11.30 WIB

“Saya kendala yang saya alami sebelum dan sesudah melaksanakan implementasi metode mencongak itu ada sulitnya mengkordinasikan siswa pada saat kegiatan mencongak akan dimulai, terkadang anak masih belum bermain sama teman-teman yang lain, kemudian ada siswa yang belum bisa membedakan antara hitungan penjumlahan dan perkalian, karena menurut mereka yang belum faham itu hitungan penjumlahan dan perkalian itu sama cara hitungnya mba, jadi mereka ya sulit untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan, selain itu juga terkadang dari mereka ada yang rusuh sehingga mengganggu kefokusannya teman yang lain pada saat mencongak mba, sering kali dari saya juga harus menggunakan suara yang lantang agar mereka bisa terfokuskan dari suara saya didepan bagi saya suara lantang itu perlu mba karna untuk mengambil alih pandangan siswa terhadap suasana yang ada didalam kelas. Kemudian saya juga suka meliha dari beberapa siswa yang saya amati itu ada siswa yang tidak yaqin terhadap jawaban mereka sehingga menjadikan mereka itu malu untuk menjawab hasil dari hitungan mereka mba”⁴².

Berdasarkan kendala yang telah dijelaskan diatas oleh Ibu Istianatul Muyasaroh selaku guru kelas III ada beberapa kendala yang beliau alami pada saat setelah dan sebelum melaksanakan penerapan metode mencongak pada pembelajaran matematika dari kendala diatas yakni sulit dalam mengkordinasikan siswa pada saat akan pelaksanaan mencongak dimulai, jadi pendidik disini harus bisa mengembalikan mood siswa pada saat akan dilaksanakannya mencongak, kemudian kendala yang selanjutnya pendidik alami adanya peserta didik yang belum bisa membedakan antara penjumlahan dan perkalian sehingga sering sekali terjadi pada peserta didik kesalahan dalam menjawab hitungan karena peserta didik masih bingung untuk membedakannya, ini

⁴²Wawancara dengan Ibu Isti'anatul Muyasaroh selaku guru kelas III dikutip pada tanggal 15 April 2022 pukul 10.30 WIB

menjadi hal yang penting diketahui oleh seorang pendidik terkait dengan siswa yang belum bisa membedakan antara menghitung perkalian dan penjumlahan. Lalu kendala selanjutnya yang harus pendidik imbangi adalah suara yang lantang, karena suara yang lantang akan memfokuskan pandangan siswa kedepan mendengarkan perintah guru. Selanjutnya juga pendidik disini mampu membimbing peserta didik yang masih belum yaqin dengan jawaban siswa, nah disini pendidik mampu mendekati dan membimbing jalannya proses mencongak agar nantinya siswa mampu mendapatkan hasil dari baik dengan pelaksanaan mencongak tersebut.

2. Peserta didik

Selain pendidik yang mengalami kendala pastinya para peserta didik juga mempunyai kendala pada saat pelaksanaan implementasi metode mencongak pada pembelajaran matematika dimana disini akan dijelaskan terkait kendala yang dialami dari beberapa peseta didik yakni:

“Kak dari kendala yang saya rasakan dalam kegiatan mencongak itu saya masih sulit menghitung dengan cepat kak, saya kalo menghitung masih suka dicatat dulu dibuku tulis dan saya tau jawaban dari perkalian itu, terus saya baru bisa menjawab setelah saya mendapatkan hasil hitungan saya kak. Selain itu kesulitan saya ya harus hafal tentang perkalian dulu biar nanti saat mencongak saya bisa mengikutinya dengan teman-teman yang lain. Dan saya juga suka kadang masih bingung membedakan penjumlahan dan perkalian karena menurut saya itu cara menghitung perkalian itu sama seperti menghitung penjumlahan kak”.⁴³

Seperti yang telah peserta didik jelaskan terkait kendala apa yang dialami oleh siswa terkait saat penerapan metode mencongak peserta didik mengalami kesulitan dengan

⁴³ Wawancara dengan dzikri Rauf Al Matin peserta didik kelas III dikutip pada tanggal 15 April 2022 pukul 10. 30 WIB

menghitung secara cepat karena dari peserta didik mengalami kesulitan juga untuk membedakan antara hasil dari penjumlahan dan perkalian sehingga peserta didik merasa sulit pada saat akan menjawab hasil dari soal yang diberikan oleh pendidik, selain kesulitan menghitung dengan cepat juga peserta didik dibatasi dengan alat bantu yang memungkinkan dapat membantu dalam pelaksanaan mencongak seperti menggunakan kalkulator dan lidi. Selain itu juga peserta didik mampu hafal terkait dengan perkalian 1 sampai 10 karna ini sangat membantu pelaksanaan dari mencongak karena mencongak ini dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap apa yang telah diingat dan dihafal. Namun dengan kendala yang peserta didik alami diatas itu peserta didik tidak merasa terganggu dengan penerapan mencongak itu , peserta didik tetap antusias berebut jawaban dengan teman-teman yang lain dan masih bisa mengikuti kegiatan dengan semaksimal mungkin dengan menjawab hasil yang mereka dapatkan dari apa yang mereka ketahui.

Setelah adanya kendala terkait dalam implementasi metode mencongak pastinya pihak madrasah, dan pendidik memiliki solusi untuk mengatasi kendala yang ada saat proses implementasi metode mencongak pada pembelajaran matematika kelas III.

1. Pihak Madrasah

Terkait dengan implementasi metode mencongak terhadap kendala yang dialami oleh pendidik pastinya ada solusi dari pihak madrasah terkait dengan kendala tersebut solusi yang diberikan oleh pihak madrasah yakni sebagai berikut:

“Dari kendala yang saya dapat terkait implementasi metode mencongak disini saya memberikan solusi kepada pendidik terkait siswa yang sulit dalam

membedakan antara penjumlahan dan perkalian, saya menyampaikan kepada paguyuban grup dimana disitu ada grup whatsapp yang didalamnya ada sekumpulan wali murid dari siswa yaitu untuk terus melatih anaknya mengenai hitungan yang sering kali siswa keluhkan, saya juga menyarankan kepada guru untuk mengadakan les privat ini guna untuk menambah tambahan jam namun diluar jam pelajaran formal, jadi guru disini bisa mengajak siswa-siswanya untuk belajar bareng disekolah namun ini diluar jam pelajaran formal mba. Dengan batasan waktu kisaran 35 menit karena biasanya anak sudah lelah jika terus terusan belajar apalagi yang berhubungan dengan angka-angka. Jadi selain guru yang mendampingi proses belajar siswa orangtua juga ikut serta untuk mengawasi dan ikut membimbing proses belajar anak agar nantinya anak bisa menjalankan kegiatan belajarnya dengan baik”.⁴⁴

Seperti yang telah dijelaskan oleh pihak madrasah mengenai solusi dari kendala yang dialami oleh pendidik maka disini pihak madrasah menyarankan kepada pendidik untuk membimbing berjalannya proses implementasi metode mencongak dimana pada hal ini terdapat beberapa siswa yang masih sulit membedakan penjumlahan dan perkalian serta hafalan siswa yang belum lancar. Dengan hal ini pihak memberikan solusi untuk mengadakan jam tambahan pelajaran namun dengan tidak memnggangu kegiatan pembelajaran di jam formal, yakni kegiatan ini diadakan bisa sepulang sekolah atau ada kerja kelompok yang nanti akan dibimbing langsung oleh pendidik, dalam jam tambahan ini pihak madrasah tidak membatasi waktu hanya sampai 30 menit saja karena meihat dari kondisi siswa yang masih dalam dunia bermain dan mengingat bahwa matematika itu pelajaran yang identic dengan angka-angka sehingga anak akan mudah bosan ketika dihadapkan dengan angka-angka pada matematika.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Saefudin selaku Kepala Madrasah MI Darwata Sindangbarang dikutip pada tanggal 15 April 2022 pukul 10. 30 WIB

2. Pendidik

Setelah pihak madrasah memberikan solusi terkait dengan kendala yang dialami oleh pendidik maka pendidik juga mempunyai solusi terhadap kendala yang dirasakan saat proses implementasi metode mencongak berikut solusi dari pendidik yakni:

“saya memerikan kemudahan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghitung yakni dengan mendampingi mereka belajar dan mengawasi cara kerja mereka saat menghitung , mereka juga dimudahkan dengan menggunakan alat bantu seperti menggunakan lidi atau terlebih dulu siswa untuk menulis dibuku catatan dulu mba”⁴⁵

Berdasarkan apa yang telah pendidik katakana terkait dengan solusi diatas maka disini pendidik memberikan kemudahan terhadap siswa untuk mengerjakan hitungan karena mereka masih kesulitan dalam berhitung cepat dan peserta didik disandingkan dengan alat bantu seperti lidi dan buku catatan.

B. Analisis Data

Berdasarkan dari beberapa hasil temuan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menuliskan hasil analisis data berdasarkan data hasil temuan dari peneliti. Berikut peneliti sajikan analisis data berdasarkan pembahasan.

1. perencanaan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beliau ibu Isti'anatul Muyasaroh terkait dengan implementasi metode mencongak pada

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Isti'anatul Muyasaroh selaku guru kelas III dikutip pada tanggal 15 April 2022 pukul 10.30 WIB

pembelajaran matematika kelas III MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika seorang pendidik diharuskan mempersiapkan beberapa hal yang nantinya akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Dalam segi perencanaan sebelum proses mencongak dimulai artinya disini harus sudah siap dengan segala bentuk bilangan perkalian yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode mencongak, namun dalam hal ini seorang pendidik juga harus menyusun tujuan dari adanya mencongak pada bilangan perkalian yang dapat berpengaruh besar pada daya ingat peserta didik.

Perencanaan dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Dimana semakin matang seseorang dalam menyusun sebuah perencanaan dalam pembelajaran, maka semakin baik dan efektif pembelajaran yang berlangsung sehingga nantinya tujuan dari suatu pembelajaran yang telah ditentukan akan tercapai dengan baik.

Setelah perencanaan seorang pendidik akan mengadakan pelaksanaan, dimana hal tersebut juga akan membantu berjalannya sebuah perencanaan yang nantinya akan berjalan tercapainya suatu proses pembelajaran, penerapan metode mencongak ini seorang pendidik harus fokus pada permasalahan atau soal-soal yang terkait dengan bilangan perkalian, terlebih dahulu dari soal-soal yang mudah sampai peserta didik paham pendidik bisa melanjutkan dengan soal-soal bilangan perkalian yang levelnya diatas perkalian yang sudah disebutkan.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Isti'atul Muyasaroh S.pd selaku guru kelas III yang mengampu pelajaran matematika, beliau mengatakan pada proses pelaksanaan mencongak pada operasi hitung perkalian 1 sampai 10 yang diterapkan pada saat

pelajaran matematika saja dimana pada tahap ini saya terlebih dahulu sudah memastikan peserta didik untuk mendengarkan apa yang nanti saya ucapkan terkait dengan bilangan operasi perkalian. Setelah semuanya terlihat tenang pendidik memberikan pertanyaan secara spontan lalu pendidik akan terus mencoba dari pertanyaan tingkat rendah sampai pada tingkat atas yang bertujuan untuk menganalisis seberapa paham peserta didik terhadap pelaksanaan mencongak tersebut.

Dalam tahap pelaksanaan perkalian ini pendidik mempersiapkan pertanyaan yang dimana untuk peserta didik yang cara berfikirnya tinggi dan sedang. Namun pendidik akan terus mencoba memberikan pertanyaan dengan bilangan dari yang tinggi dulu dengan tujuan untuk mempersilahkan para peserta didik bisa mencoba dengan perkalian dengan angka pembilang yang tinggi seperti $6 \times 5 = 30$ dan $7 \times 3 = 21$.

Pendidik akan terus memberikan pertanyaan secara spontan dengan merata sampai peserta dapat paham dengan menghitung perkalian mencongak ini, pendidik tidak hanya fokus terhadap peserta didik yang pandai berhitung saja, namun pendidik akan membantu semuanya agar dapat mewujudkan apa yang mereka dapatkan dari hasil mereka belajar berhitung perkalian dengan menggunakan mencongak.

Dalam hal ini pendidik mengatakan bahwa hasil dari kegiatan mencongak yang dilakukan kepada peserta didik pada mata pelajaran matematika mengalami peningkatan dari sisi berfikir siswa yang dilihat dalam tingkat berfikir secara spontan dapat dilihat dari pengawasan pendidik terhadap cara kerja siswa dalam menggunakan berhitung perkalian dengan mencongak.

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isti'anatul Muyasaroh selaku guru kelas III yang mengampu pelajaran

matematika, terkait dengan evaluasi dilakukan beliau menggunakan penilain sikap, pengetahuan, keterampilan untuk mengevaluasi peserta didik terhadap apa yang mereka dapat dari hasil belajar.

Dengan didasari hafalan terkait perkalian peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan oleh pendidik. Selain menggunakan dari sisi pengetahuan dan sikap, seberapa paham para peserta didik dengan metode mencongak tersebut, dan seberapa terampil peserta didik dalam mengembangkan imajinasi cara berfikir anak ketika sedang mencongak.

Dalam tahap ini pendidik merasakan perubahan-perubahan pada peserta didik terkait nilai matematika mereka bisa menggunakan cara kerja berhitung perkalian dengan mencongak yang dapat merubah mereka untuk menambah nilai rapot pada pelajaran matematika yang mereka hasilkan dari mencongak tersebut dengan baik.

Dalam teori Jerome S Brune dijelaskan bahwa teori *Ikonik (Iconic)* Dalam tahap ini, kegiatan penyajian pembelajaran dilakukan berdasarkan pada pikiran internal anak, di mana pengetahuan yang sudah disajikan melalui kegiatan anak dalam memanipulasi benda sesungguhnya, disajikan melalui serangkaian gambar-gambar atau grafik, sehingga gambar-gambar berhubungan dengan mental yang merupakan gambaran dari objek objek yang dimanipulasi anak. Hal tersebut sesuai dengan proses pelaksanaan implementasi metode mencongak yakni sesuai dengan menyajikan tabel perkalian pada tahap pelaksanaan.

Dari hasil implementasi metode mencongak pada pembelajaran matematika hasil yang diinginkan yakni memperkuat daya ingat dan kecepatan berfikir. Hal tersebut sudah dibuktikan oleh MI Darwata Sindangbarang Kec, Karangpucung Kab, Cilacap, karena setelah proses implementasi metode mencongak pada pelajaran matematika siswa kelas III MI Darwata Sindangbarang Kec, Karangpucung Kab, Cilacap bertambah kemampuan daya ingat dan kecepatan berfikir pada

peserta didik. Sehingga saat peserta didik diberikan pertanyaan mengenai hitungan perkalian peserta didik akan cepat menjawabnya.

Setelah menganalisis proses implementasi metode mencongak pada pembelajaran matematika terdapat beberapa analisis terkait dengan kendala beserta solusi terkait dengan implementasi metode mencongak berikut analisis dari kendala beserta solusi dari proses implementasi metode mencongak yakni:

1. Pendidik

- a. Kendala awal yang ditemui pendidik yakni peserta didik yang belum bisa membedakan proses hitungan antara penjumlahan dan perkalian sehingga solusi yang harus diambil pendidik yakni dengan menegaskan kembali perbedaan hitungan antara perkalian dan penjumlahan baik dengan penggunaan tabel.
- b. Kendala selanjutnya yang ditemui yakni sulit mengordinasikan kefokuskan peserta didik yang berakibat suara yang sering kali hilang dari pendidik. Sehingga solusi yang dapat dilakukan pendidik dengan cara memberikan instruksi kepada peserta didik agar mereka fokus dan mendengarkan pendidik sebagai contoh instruksi dengan tepukan yang artinya peserta didik harus diam dan memperhatikan.

2. Peserta didik

Kendala yang sering dialami oleh peserta didik yakni kesulitan untuk berfikir secara cepat dan rasa malas untuk menghafal. Sebenarnya hal tersebut dapat ditangani dengan sering berlatih hitungan perkalian sendiri saat dirumah ataupun disekolah. Sehingga peserta didik nantinya akan hafal dan terbiasa dengan hitungan perkalian yang nantinya mereka akan memiliki daya ingat yang bagus dan kecepatan dalam berfikir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi metode mencongak mata pelajaran matematika Kelas III di MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pada implementasi metode mencongak dalam pembelajaran matematika di kelas III ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi metode mencongak yang diterapkan pada pembelajaran matematika dalam hitungan perkalian mampu menjadikan peserta didik memiliki daya ingat yang kuat dan meningkatnya kecepatan berfikir. Implementasi metode mencongak ini mampu membantu mempermudah proses hitungan perkalian tanpa menggunakan alat bantu seperti kalkulator dan lidi. Pada implementasi ini memberikan

Implementasi metode mencongak ini hanya dilaksanakan pada saat pembelajaran matematika saja, implementasi metode mencongak dengan menggunakan daya fikir siswa dalam menjawab pertanyaan dengan cara menghitung cepat untuk. Seiring berjalannya waktu implementasi metode mencongak pada pembelajaran matematika dikelas III, ditemukan juga kendala-kendala oleh pihak yang terkait yaitu pendidik dan peserta didik, namun dari kendala-kendala dari implementasi metode mencongak mempunyai beberapa solusi dari pihak yang terkait untuk menanggulangi kendala yang ada.

B. Saran

Guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran di MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap yang mana berkaitan dengan Implementasi Metode Mencongak Mata Pelajaran Matematika kelas III, Maka dari itu izinkan peneliti memberikan beberapa masukan dan saran-saran:

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah di MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap alangkah baiknya sering melaksanakan bimbingan dan evaluasi dengan pendidik terkait dengan implementasi metode mencongak, yang mana nantinya akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari pelaksanaan suatu pembelajaran. Selain itu kepala sekolah bisa ikut terjun dalam pelaksanaan penerapan metode mencongak, dengan begitu kepala madrasah akan melihat kekurangan dan kendala dari berkaitan dengan pendidik dan peserta didik. Sehingga nantinya kepala madrasah bisa memberi solusi kepada pendidik terhadap proses penerapan metode mencongak dengan proses yang lebih menarik lagi.

2. Pendidik Kelas III

Bagi pendidik kelas III, peneliti membrikan saran agar penerapan metode mencongak ini lebih menarik seorang pendidik juga harus peduli terhadap kemampuan peserta didik yang masih kesulitan saat mengikuti kegiatan mencongak, pendidik harus memperhatikan tingkah laku peserta didik, bagaimana pendidik bisa merubah daya pikir peserta didik lebih meningkat dan kualitas hafalan peserta didik lebih baik lagi.

3. Peserta didik

Bagi peserta didik kelas III alangkah baiknya jika lebih bisa untuk mendisiplinkan peserta didik dengan penuh kesabaran sehingga mood dari peserta didik akan tetap baik, selain itu orang tua juga diharapkan untuk dapat memotivasi peserta didik agar semangat dalam memperhatikan pendidik serta paham dengan permasalahan yang sedang diselesaikan oleh pendidik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Alloh SWT yang mana sudah memberikan penelitian kelancaran dalam menyusun tugas akhir berupa skripsi ini. Penyusun skripsi ini dapat selesaikan dengan baik

semata-mata ialah sebab pertolongan dan petunjuk-Nya. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak sudah meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada Bapak Dr.H. Siswadi, M.Ag yang mana telah meluangkan banyak waktu dan kesabaran dalam membimbing penelitian sehingga tugas akhir berupa skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini pastinya banyak sekali ditemukan kekurangan dan keterbatasan, maka dari itu peneliti dengan lapang mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan bagi peneliti ke depannya. Tidak lupa juga, peneliti mohon maaf sebesar-besarnya atas kesalahan yang ada. Dengan segala keterbatasan, kekurangan dan kelemahan serta kerendahan hati yang peneliti miliki, peneliti tetap berharap semoga skripsi ini dapat memberikan banyak kebaikan dan manfaat, khususnya bagi peneliti dan pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik, *Metode Pembelajaran, Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal al-Ibrah Vol.1 No1, Maret 2012.hlm.48.
- Abdul Karim, *Pengaruh Metode Mencongak Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Kajian Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 2, Juni 2017, Hal. 153.
Al- Qur'an, 11 (Al-Mujadillah)
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Jejal, 2018), Hal. 8.
- Almira Amir, *Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan media manipulatif*, forum paedagogik Vol.VI,No.01 januari 2014.hal 44.
- Ani Widayati, *Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. III No. 1- Tahun 2004 hal.67.
- Ariep Hidayat dkk, *Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmilyah Di Kota Bogor*, jurnal Pendidikan Islam, VOL: 09/NO: 1 Februari 2020. Hal. 74
- Bin Rosalin, *Guru Dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa*, No. 01/Th IV ; April 2008.
- Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015). Hal. 46.
- Dedy Yusuf Aditya, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, jurnal SAP Vol.1 No.2 Desember 2016.hal.167
- Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 35.
- Hasratuddin, *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA. Vol 6 Nomor 2, hal. 134.
- Hamzar, *Peningkatan Keterampilan Hitung Dasar Siswa Melalui Latihan Mencongak*, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan P.MIPA FKIP Untan. Hal.4-5

- Ika Muslikah, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika tentang Sifat Operasi Hitung Perkalian Menggunakan Metode Mencongak dan Tabel Perkalian pada Siswa Kelas III SD N Kuwarasan 02 Tahun 2014*, Skripsi, Salatiga: STAIN, 2015.
- Itrah Maesaroh, *Hubungan Kemampuan Mencongak dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di SD N Cipurwasari 1 Tegalwuru Karawang Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi, Jakarta: UHAMKA, 2011.
- Kamarulloh, *Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita*, jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol, 1, No. 1, juni 2017 hal. 22
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses Secara Online pada 23 Oktober 2021, Pukul 21.30 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses Secara Online pada 23 Oktober 2021, Pukul 21.00 WIB.
- Karso, *Pembelajaran Matematika di SD*, PDGK203/Modul 1. Hal 6.
- Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS Dan PMP Malang, 2006. Hal.9.
- Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*,(Semarang: UNNIAAULA Press 2013). Hal.15
- Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman, Vol,03 No. 2 Desember 2017 337-338
- Nilu dan Khamim Zarkasih Putro, *Karakteristik dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Tahun 2021.
- Novika Malinda Safitri, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMP N 14 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomer 2, Oktober 2015. hal. 178.
- Nur Rahmah, *Hakikat Pendidikan Matematika*, jurnal al-Khawarizmi, Vol,2 Oktober 2013, halaman 2-3
- Samiudin, *Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Jurnal Studi Islam, Volume 11, No 2 Desember 2016. hal.118.
- Sarjiman, *Implementasi Teori Belajar Dalam Pendidikan Matematika Sekolah Dasar*, Jurnal Dinamika Pendidikan No. 1/th.XVI /Mei 2009. Hal.43-50

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 233.
- Syahraini Tambak, *Metode Ceramah Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbiyah, Vol.21, No.2, Juli-Desember 2014. Hlm.376
- Syofnida Ifrianti, *Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Madrasah Ibtidaiyah*, jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomer 2 Desember 2015 p-ISSN 2355-1925 hal. 152.
- Trisiana W,J, Yessy, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Mencongak*, Vol 2, No 2, Juli 2015 hal 155.
- Unang Wahidi, *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren*, jurnal Pendidikan Islam, Vol:10/No: 1 Februari 2021. hal.4.
- Unang Wahidin, *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren*, jurnal Pendidikan Islam, Vol:10/No: 1 Februari 2021. hal.3.
- Witri Lestari, *Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, jurnal Analisa Vol.3 No. 1 Juni 2017: 77
- Zaleha, *Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Implementasi Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gambah, Barabui, Hulu Sungai Tengah, Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*. Vol 4 No.1 2018.hal 2.



LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Madrasah MI Darwata Sindangbarang

A. Tujuan

Untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan madrasah berupa kualitas pendidik dan peserta didik serta respon terhadap penerapan metode mencongak di madrasah.

B. Pertanyaan Panduan

Kepala Madrasah MI Darwata Sindangbarang Kec, Karangpucung Kab, Karangpucung.

1. Identitas Diri

- a) Nama : Ahmad Saefudin,S.Pd.I
- b) Jabatan : Kepala Sekolah
- c) Agama : Islam
- d) Pekerjaan : Guru
- e) Alamat : Dsn, Purbayasa RT 01/02 Desa, Sindangbarang Kec, Karangpucung Kab, Cilacap
- f) Pendidikan Terakhir : S1

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Kualitas Mengajar Guru di Madrasah?
- b. Bagaimana Respon Kepala Madrasah Terhadap Implementasi Metode Mencongak?
- c. Apakah Dari pihak sekolah mewajibkan seluruh gurunya untuk menggunakan metode atau media dalam pembelajaran?
- d. Apakah dalam pembelajaran sekolah melibatkan pihak lain?

PEDOMAN WAWANCARA

Pendidik Kelas III di MI Darwata Sindangbarang

A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode mencongak mata pelajaran matematika kelas II di MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap.

1. Identitas Diri

- a. Nama : Ibu Isti'atul Muyasaroh S.Pd
- b. Jabatan : Guru Kelas
- c. Agama : Islam
- d. Pekerjaan : Guru
- e. Alamat :
- f. Pendidikan Terakhir : S1

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Apa itu metode mencongak?
- b. Apakah ada istilah lain dari mencongak?
- c. Asal mula istilah mencongak?
- d. Metode apa saja yang digunakan dalam Pembelajaran Matematika di kelas III MI Darwata Sindangbarang ?
- e. Alasan memilih metode mencongak?
- f. Sejak kapan menerapkan metode mencongak ini?
- g. Apakah semua guru menggunakan metode mencongak?
- h. Apakah ada strategi yang digunakan sebelum pelaksanaan metode mencongak?
- i. Apakah ada persiapan khusus saat ibu akan mengajar pembelajaran matematika dengan metode mencongak?
- j. Langkah –langkah pembelajaran dengan metode mencongak?
- k. Respon siswa ketika belajar menggunakan metode mencongak?

- l. Bagaimana system penilaian pendidik ketika menggunakan metode mencongak?
- m. Apakah setelah menggunakan metode mencongak nilai pada mata pelajaran matematika mengalami peningkatan?
- n. Apakah dalam menerapkan metode mencongak ini mengalami kendala
- o. Pendapat ibu mengenai metode mencongak dari kelebihan dan kekurangan?



PEDOMAN WAWANCARA

Peserta Didik Kelas III MI Darawata Sindangbarang

A. Tujuan

Untuk mengetahui apa yang dirasakan dengan diterapkannya metode mencongak serta kendala yang dialami selama pembelajaran.

B. Pertanyaan Panduan

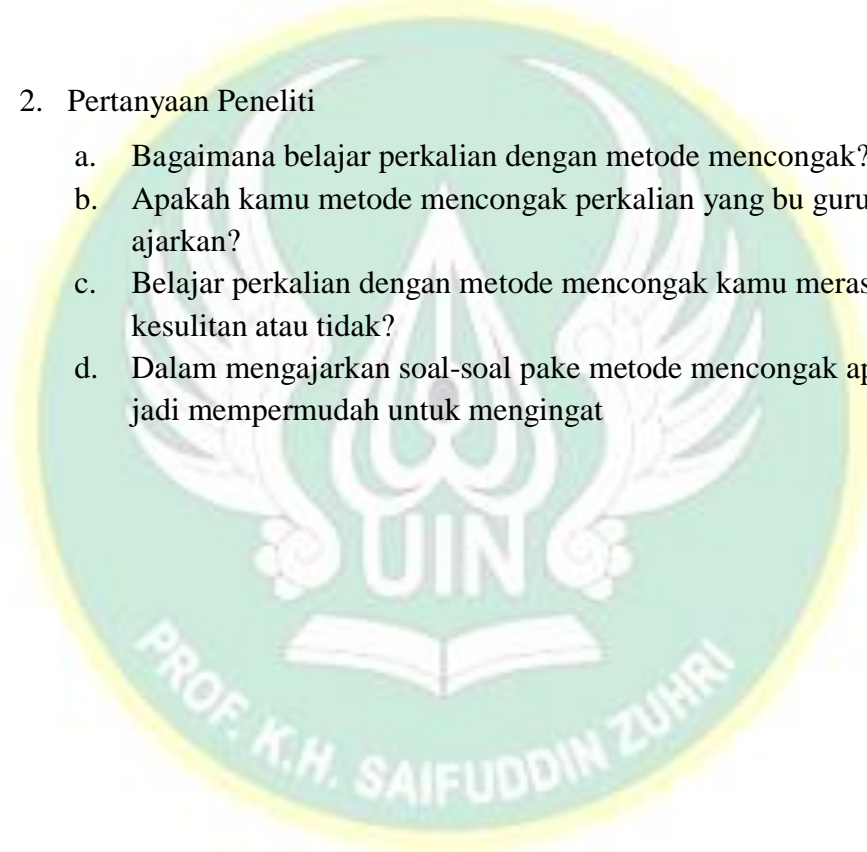
1. Data Nama Peserta Didik Kelas III MI Darwata Sindangbarang
Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Ciamis

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Aditya Saputro Ramadhan	3	L
2.	Alzam Farikh Azka	3	L
3.	Bilqis Azahra	3	P
4.	Daffa Adyasta Danist Setyawati	3	L
5.	Dzikra rauf Al Matin	3	L
6.	Elsa Agustina Nur Kholifah	3	P
7.	Ikhsan Hanafi	3	L
8.	Ilham Raffi Ibrahim	3	L
9.	Ilmi Laulafatu Azkira	3	P
10	Maulana Enggal Prasejo	3	L
11.	Miratussafinah Faradhila	3	P
12.	Mutiara Cantika Elhakim	3	P
13.	Mutiara Saldadila	3	P

14.	Rere Sakila Septriyani	3	P
15.	Setiyono	3	L
16.	Silma Saida	3	P
17.	Sauqiya Azzalfa Kiran	3	P
18.	Sigit Ridhorul Anam	3	L

2. Pertanyaan Peneliti

- a. Bagaimana belajar perkalian dengan metode mencongak?
- b. Apakah kamu metode mencongak perkalian yang bu guru ajarkan?
- c. Belajar perkalian dengan metode mencongak kamu merasa ada kesulitan atau tidak?
- d. Dalam mengajarkan soal-soal pake metode mencongak apakah jadi mempermudah untuk mengingat



PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan metode mencongak mata pelajaran matematika kelas III di MI darwata Sindangbarang.

A. Tujuan

Untuk mendapatkan gambaran Madrasah Ibtidaiyah Darwata Sindangbarang Kec, Karangpucung Kab, Cilacap.

B. Aspek yang diamati

1. Profil Madrasah
2. Sarana Prasarana
3. Ruang Kerja
4. Ruang Kelas



PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi diperlukan untuk mendeskripsikan keadaan yang ada dimadrasah maka dari itu peneliti menggunakan data berupa foto-foto kegiatan pembelajaran.

A. Tujuan

Dokumentasi didapatkan untuk memperkuat hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi.

B. Berupa

1. Profil
2. Kurikulum
3. Visi, dan Misi Madrasah
4. Dokumen Wawancara dengan Narasumber
5. Dokumen Wawancara Dengan Peserta Didik
6. Observasi Dengan Peserta Didik



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Kepala Madrasah MI Darwata Sindangbarang

Nama Informan : Ahmad Saefudin, S.Pd.I
Hari Tanggal : 15 april 2022
Tempat : Ruang Kepala sekolah
Keterangan : P= Pewawancara (Peneliti)
K= Kepala Sekolah

Peneliti : “Assalamualaikumwarahmatullohi Wabarokatuh bapak, mohon maaf sebelumnya, saya syifa latifah mahasiswa UIN SAIZU, saya sedang melaksanakan penelitian terkait dengan metode mencongak mata pelajaran matematika kelas III di Mi Darwata Sindangbarang Kec. Karangpucung Kab. Cilacap. Sebelumnya saya mauy bertanya pak, bagaimana kualitas guru dimadrasah?”

Narasumber :”walaikumsalam wr wb mba syifa, ya untuk kualitas mengajar guru di madrasah sendiri sudah terbilang baik ya mbak , dimana para pendidik sudah menggunakan metode disetiap pembelajaran baik metode mencongak maupun metode yang lain. Mereka juga sudah cukup terbilang baik dalam pemakaian metode yang masing-masing pendidik gunakan disetiap pembelajaran sehingga guru mampu menyampaikan materi pada peserta didik, hal ini bisa dilihat dari beberapa hasil capaian prestasi peserta didik.

Peneliti :”begitu ya pak baik baik, selanjutnya pak bagaimana respon bapak terhadap impelemntasi metode mencongak?”

Narasumber :” ya, jadi metode mencongak in sudah turun temurun dari dulu mbak, biasanya penerapan metode ini itu digunakan pada pembelajaran perkalian mbak, untuk penerapannya itu ketika hendak pulang sekolah, ya dengan adanya

metode ini bisa menjadikan siswa-siswi yang cepat dalam berfikir hitungan. Ya saya merasa senang ketika siswa –siswi belajar dengan mencongak mbak. Karena dari zaman dulu itu selalu ada lomba disetiap akhir semester seperti lomba hafalan perkalian biasanya perlombaan ini untuk kelas 1 sampai 3 saja mbak. Dengan para pendidik yang mampu meneruskan dengan menggunakan metode mencongak saya merasa bangga dan senang bisa terus melanjutkan metode pembelajaran yang sejak dulu sampai sekarang masih digunakan. Begitu ya mbak.”

Penelitian :”baik pak, selanjutnya apakah semua guru wajib menggunakan metode saat proses pembelajaran?”

Narasumber :” ya baik mbak, dimadrasah tentunya saya mewajibkan para guru untuk menggunakan metode atau media, karena metode adalah cara untuk menyampaikan sebuah materi agar mudah dipahami oleh para siswa-siswi, dan mediapun juga disini guru menggunakan media sesuai dengan kebutuhan materi dengan menggunakan media yang sudah ada disekolah, jadi semua metode atau media itu sudah turun temurun ya mbak. Tentunya saja juga harus menyampikan pada guru sebisa mungkin menggunakan metode yang mudah cepat dipahami oleh siswa-siswi dengan kebutuhan yang pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Peneliti :” iya pak baik baik, selanjutnya pak apakah ada pihak lain yang membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas pak?”

Narasumber :”Alhamdulillah mbak kami selalu menggunakan guru dalam saja dalam proses belajar mengajarnya mbak. Jadi kita masih bisa menghendel semua kegiatan yang ada didalam madrasah mbak.

Peneliti :”baik pak , terimakasih banyak untuk informasinya pak, sangat membantu penelitian saya, mohon maaf sekali ya pak mengganggu waktunya.”

Narasumber :” Iya mbakm, nda papa kalo butuh apa-apa dating lagi ke madrasah , barang kali masih ada yang perlu saya bantu dari saya atay guru yang lain mbak.”

Pneliti :” siap pak, terimakasih sekali lagi pak, Wassalamualaikum Wr Wb,”

Narasumber :” Waalaikumsalam Wr Wb.”

PEDOMAN WAWANCARA

Hasil wawancara Dengan Guru Kelas III MI Darwata Sindangbarang

Nama Informan : Isti’anatul Muyasaroh S.Pd.

Hari Tanggal :16 April 2022

Tempat : Ruang Guru

Keterangan : Guru Kelas

Penelitian :”Assalamualaikum Wr wb”

Narasumber :”Waalaikumsalam Wr Wb silahkan mba masuk’

Peneliti :”mohon maaf mengganggu waktunya bu, bisa minta waktu untuk wawancara dengan ibu?”

Narasumber :”oh iya bisa sekali mba, terkait wawancara tentang apa mba?”

Peneliti :”wawancara terkait metode mencongak bu”.

Narasumber :”oh iya mba silahkan”.

Pneliti :”Yang mau saya tanyakan apa itu metode mencongak bu?”

Narasumber :”menurut saya metode mencongak itu metode menghitung diluar kepala, ya jadi siswa itu sudah tau perkalianntinggal guru mau ngasih soal yang seperti apa”.

Peneliti :”lalu apakah ada persiapan khusus ketika akan mengajarkan pelajaran matematika dengan metode mencongak?”

Narasumber :”kalo persiapan khusus itu tidak ada karena saya menggunakan metode mencongak khususnya diperkalian itu spontan saja dan siswa sudah tau setiap hari diadakan mencongak”.

Peneliti :”berarti siswa sudah dibekali hafalan perkalian ya bu?”

Narasumber :”iya jadi siswa suruh menghafalkan dulu selanjutnya menerapkan dengan metode mencongak”.

Peneliti :”lalu apa alasan ibu memilih metode mencongak?”

Narasumber :”yang pertama tujuan dari mencongak itu siswa lebih mudah mengingat yang kedua, lebih mudah menghafalkan yang ketiga, melekat sampai kapanpun masih ingat bahwa metode mencongak itu akan terus dipakai sehingga dapat mempertajam daya ingat siswa”.

Peneliti :”sejak kapan metode mencongak ini diterapkan di MI Darwata bu?”

Narasumber :”sejak tahun 2013 sampai sekarang mba, walaupun dikelas bawah atau kelas atas sampai sekarang biasanya diterapkan di akhir pembelajaran”.

Peneliti :”selain metode mencongak apakah ada metode lain yang digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas III MI darwata Sindangbarang ?”

Narasumber :” ya metode lain selain mencongak itu metode latian, Tanya jawab pemecahan masalah ini biasanya diterapkan di soal-soal cerita. Terus pemberian tugas PR atau soal-soal yang dikerjakan di sekolahnya”.

Peneliti :”apa langkah-langkah pembelajaran dengan metode mencongak?”

Narasumber :”langkah pertama guru melakukan perencanaan seperti menyiapkan soal-soal, kedua, langkah kedua, pelaksanaan soal-soal yang akan diberikan pada siswa secara spontan, nanti siswa hanya mengacungkan jari ketika sudah siap menjawab hasilnya. Ketiga ada evaluasi dari guru mbak

Kemudian siswa yang benar akan dikasih reward karena ketika siswa dikasih hadiah itu akan tumbuh semangat untuk terus belajar lagi”.

Peneliti:” Bagaimana Respon dari peserta didik bu?

Narasumber :”respon dari siswa itu antusias, senang karena dapat hadiah,kemudian siapa yang paling cepat bisa pulang dulu karena diakhir pembelajaran, siswa juga jadi tambah semangat menghafal perkalian dan dapat memperkuat daya ingat siswa, jadi siswa pun semangatnya dapet, belajarnya dapet, dan hitungannya dapet.

Peneliti :”baik bu, apa saja teknik penilain ynag ibu gunakan dalam pembelajaran dengan mencongak ini ya bu?”

Narasumber :” ya mbak jadi saya menggunakan 3 teknik penilaian mbak, ada penilaian sikap, bagaimana peran siswa terhadap kegiatan mencongak ini, kemudian ada penilaian pengetahuan, kemudian ada penilain keterampilan , ya saya mengamati siswa dengan 3 penilain tersebut mbak

Peneliti :” apakah setelah menggunakan metode mencongak nilai siswa pada mata pelajaran matematika mengalami peningkatan bu?”

Narasumber :” peningkatan itu jelas semakin setiap ada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode mencongak siswa semakin jadi tau, jadi ketika siswa dihadapkan dengan soal-soal perkalian 1 sampai 10 walaupun kita menghitung tetapi masih ingat karena sudah menghafalnya tidak perlu menghitung pake jari anak sudah tau jawabannya”.

Peneliti :” dari perkalian berapa untuk penerapan metode mencongak dikelas III ini bu?”

Narasumber :”mulai dari perkalian 1 sampai 5 dulu diulang-ulang setiap hari ketika siswa sudah merasa cukup maka tambah perkalian lagi 6 -10”.

Peneliti :”apakah dalam menerapkan metode ini mengalami kendala?”

Narasumber :” kendalanya yaitu ada siswa yang masih lemah di perkalian, bisa menghitung tapi jika di dalam perkalian masih lemah, belum bisa membedakan penjumlahan dan perkalian, karena setiap siswa itu memiliki tingkatan yang berbeda-beda, ketika mengasih soal itu dari yang tinggi dulu misal 4×7 nanti semakin turun untuk mengantisipasi siswa yang masih lemah dalam perkalian”.

Peneliti :” apakah semua guru MI Darwata Sindangbarang menggunakan metode mencongak bu?”

Narasumber :”ya semua guru menggunakan metode mencongak karna sudah ada instruksi dari kepala sekolah metode mencongak harus diterapkan karena untuk pemahaman perkalian siswa”.

Peneliti :”apakah ada strategi sebelum melaksanakan metode mencongak ini bu?”

Narasumber :”starteginya persiapan dan menyiapkan bilangan yang seperti apa”

Peneliti :”Apa ada nama lain atau istilah lain dari mencongak bu?”

Narasumber :”metode mencongak itu sama kaya tebak-tebakan kalo bahasa jawanya itu awangan, bahasa awangan ini adalah mencongak”.

Peneliti :”dari mana asal mula kata-kata mencongak itu ?”

Narasumber :” mencongak itu dari mainan congklak yang ada lubang-lubangnya nanti kita isi dengan batu atau biji sejumlah lubang yang ada, nanti itu bisa buat perkalian. Nah dari kata mencongklak menjadi mencongak”.

Peneliti :” menurut ibu apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode mencongak ?”

Narasumber :”kelebihan dari pengajar dapat menilai keterampilan siswa dalam menghitung , siswa itu menghitungnya cepat tanpa bantuan seperti kalkulator, batu atau lidi. Kelebihan bagi siswa itu lebih mudah menghafal daya pikir siswa

bertambah , mempertajam daya ingat. Kekurangannya bagi siswa yang lemah dalam berhitung itu kesulitan dalam perkalian yang tidak menggunakan alat bantu. Tapi dengan adanya metode mencongak kekurannya itu dapat diatasi”.

Peneliti :” ada berapa jumlah siswa kelas III MI Darwata ya bu?”

Narasumber :”ada 18 siswa mba”.

Peneliti :”dari 18 siswa ini ada berapa siswa yang masih kesulitan dalam berhitung perkalian bu?”

Narasumber :”kurang dari 5 siswa mba”.

Peneliti :”berapa waktu yang digunakan untuk penerapan metode mencongak bu?”

Narasumber :”tidak ada batas waktu, karena penerapannya ini diakhir pelajaran jadi untuk merefleksi pelajaran bisa ingat sampai rumah dan orang tua pun tau dan senang ada metode mencongak di sekolahan, bukan hanya disekolan dirumahpun juga harus belajar”.

Peneliti :”baik bu terimakasih atas kesempatan waktunya dan terimakasih atas informasi terkait wawancara terkait metode mencongak yang ada di lembaga madrasah bu”.

Narasumber :” iya mba sama-sama”.

Peneliti :”mohon maaf mengganggu waktunya ibu”.

Narasumber :”oh tidak mba”.

Peneliti :”sekali lagi saya ucapkan terimakasih bud an mohon pamit, Assalamu’alaikum Wr wb”.

Narasumber :”Wa’alaikumsalam Wr Wb”.

HASIL WAWANCARA

Peserta Didik Kelas III MI darwata Sindangbarang

Hari, Tanggal wawancara : 16 April 2022

Waktu wawancara : 11.30 WIB

Tempat wawancara : MI Darwata Sindangbarang

1. Aditya Saputro Ramadhan

Peneliti : "Assalamualaikum wr wb, kenalin mas adit saya mba syifa mahasiswa dari kampus UIN SAIZU Purwokerto, nah mba sedang melakukan penelitian terkait dengan metode mencongak yang biasanya ade-ade gunakan setiap pelajaran matematika ya, apasih yang Mas adit rasain dengan belajar menghitung dengan penerapan mencongak itu dek?"

Narasumber : " waalaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh, kalo aku seneng banget mba, aku bisa berebut jawaban sama temen-temen jadi tambah semangat mba, terus aku jadi rajin menghafal perkalian 1 sampai 10 yang biasa bu guru gunakan mba."

Peneliti : " Alhamdulillah ya dek, terus ada kendala ynag mas adit alami tidak saat mencongak?"

Narasumber : " aku ngga ngerasain ada kesusahan bu, karena setiap hari selalu hafalan dirumah mba."

Peneliti : "oke, terimaakasih ya mas adit, semoga mas adit sehat selalu, semangat belajar terus ya."

2. Alzam Farikh Azka

Penelitian : " Assalamualaikum wr wb, kenalin mas alzam gimana kabarnya dek,, nah mba mau Tanya ya mas apasih yang Mas adit rasain dengan belajar menghitung dengan penerapan mencongak itu dek?"

Narasumber :” aku seneng mba aku jadi selalu rajin belajar menghitung perkalian mba, soalnya kalo jawab cepet-cepetan jadi aku semangat buat jawab biar bisa cepet pulang mba.”

Peneliti :”alzam merasa kesulitan ngga belajar perkalian dengan mencongak.?”

Narasumber :” belum merasa kesulitan bu, masih semangat belajar.”

3. Bilqis Azahra : Assalamualaikum wr wb, kenalin mba Bilqis gimana kabarnya dek,, nah mba mau Tanya ya mas apasih yang mba Bilqis rasain dengan belajar menghitung dengan penerapan mencongak itu dek?”

Narasumber :” aku senng mba tapi aku suka kadang males menghitungnya mba karena masih ada yang belum hafal perkaliannya mbak.”

Peneliti :” oiya dek ya ngga papa, besok-harus semangat, terus mba bilqis ada kendala ngga saat mencogak.”

Narasumber :” paling kendalanya saat menghitung aja mba soalnya masih belum hafal semua perkalian 1 sampai 10 jadi harus meghitung ditulis dulu mba dikertas .

Peneliti :”iya dek, terus semangat belajar dan sehat selalu ya.”

4. Daffa Adyasta Danish Setyawan

Peneliti :” :” Assalamualaikum wr wb, kenalin dek daffa gimana kabarnya dek, ya disini mba syifa mau Taya-tanya sama dek Daffa ya. nah mba mau Tanya ya mas apasih yang dek Daffa rasain dengan belajar menghitung dengan penerapan mencongak itu dek?”

Narasumber :” Alhamdulillah bu aku bisa menjawab tapi kadang kurang cepet dari teman-teman yang lain bu, tapi aku suka menghitung mba ,kalo dah sampai rumah aku selalu dites sama ibu suruh belajar menghitung lagi.”

Narasumber:” Alhamdulillah ya dek, selalu sehat dan selalu semangat menghafalnya ya.”

5. Dzikri Rauf Al Matin

Peneliti :” Assalamualaikum wr wb, kenalin mas Rauf gimana kabarnya dek, ya disini mba syifa mau Tanya-tanya sama dek Daffa ya. nah mba mau Tanya ya mas apasih yang mas Rauf rasain dengan belajar menghitung dengan penerapan mencongak itu dek?”

Narasumber :” aku seneng mba aku jadi hafal perkalian 1 sampai 10 karena sebelumnya aku belum hafal terus ada mencongak dikelas aku jadi udah hafal mba.”

Peneliti :” iya mas, mas Dzikri merasa kesulitan saat mencongak tidak atau ada perkalian yang masih suka salah menjawab?”

Narasumber :” ngga mba insya alloh aku udah bisa semuanya.

Peneliti :” oiya mas makasih ya mas.”

6. Elsa Agustina Nur Kholifah

Peneliti :” Assalamualaikum wr wb, kenalin mba Agustina gimana kabarnya dek,, nah mba mau Tanya ya mas apasih yang mba Agustina rasain dengan belajar menghitung dengan penerapan mencongak itu dek?”

Narasumber :” aku seneng tapi aku suka sebel sama yang duluan jawab mba, aku sebelnya sama diri aku mba kenapa aku belum hafal tapi aku tetep jawab mba, walupun kadang salah.”

Peneliti :” iya mba elsa harus tetap belajar menghafal lagi ya biar bisa jawab cepet.”

7. Ikhsan Hanafi

Peneliti :” Assalamualaikum wr wb, kenalin mba syifa nih gimana kabarnya dek,, nah mba mau Tanya ya mas apasih yang mas isan rasain dengan belajar perkalian dengan menconak yang cepet jawab bisa pulang coba gimana mas?”

Narasumber :” ya mba , aku seneng mba, tapi kadang aku males jawab mba, suka ngga semangat kalo lagi menghitung.”

Peneliti :” iya mas, kenapa males, kendala apa yang membuat mas isan males ?”

Narasumber :”yak arena aku masih sulit mengitung cepat mba, harus ditulis dulu dibuku mba.

Peneliti :” ya nda papa mas , harus tetap semangat ya biar bisa kaya yang lain bisa hafal perkalian.”

Hari, tanggal wawancara : 17 April 2022

Waktu Wawancara : 09.30

Tempat Wawancara : halaman kelas III

8. Ilham Rafi Ibrahim

Peneliti :” Assalamualaikum wr wb, kenalin mba syifa nih gimana kabarnya dek,, nah mba mau Tanya ya mas apasih yang mas rafi rasain dengan belajar perkalian dengan menconak yang cepet jawab bisa pulang coba gimana mas?”

Narasumber :” aku seneng banget mba aku jadi rajin menghafal perkalian 1 sampai 10, kalo sampe rumah jug suka masih ditanya sama ibu mba.”

Peneliti :” iya mas, ngga da kenala berarti ya mas, semoga selalu semangat belajar ya mas.”

Narasumber ;’ iya mba makasih ya semangatnya.”

9. Ilmi Lauifatu Azkira

Peneliti :” Assalamualaikum wr wb, mba ilmi mba mau Tanya sama mba ilmi apa sih yang mba ilmi rasain pas belajar perkalian sama metode teak-tebakan yang bu guru ajarkan?

Narasumber :” aku ngrasa aku jadi cepet hafal mba, aku jadi cepet menghitungnya, dulu kan aku msih belum hafal mba waktu kelas 2 susah buat menghafal mba, masuk kelas 3 jadi hafal mba.

Peneliti :” iya dek , harus selalu belajar ya agar selalu semangat dalam menghafal baik itu perkalian atau pelajaran lain a dek.”

Narasumber:” iya mba terimakasih ya mba udah mau kenalan sama aku.

Peneliti :” iy adek mba juga senng , makasih waktunya ya.”

10. Maulana Enggal Prasejo

Peneliti :” Assalamualaikum wr wb, gimana kabarnya dek,, nah mba mau Tanya ya mas apasih yang mas enggal rasain dengan belajar perkalian dengan menconak yang cepet jawab bisa pulang coba gimana mas enggal sama ada kesulitan ngga pas menghitung dengan cepat?”

Narasumber :” seneng mba tai aku masih belum hafal perkaliannya jadi masih suka sulit bedain perkalian sama penjumlahan mba,”

Peneliti :” oiya mas, berarti mas enggal harus tetap latihan menghitung dan belajar lagi penjumlahan dan perkalian ya.”

11. Miratussafinah Fardhani

Peneliti :” Assalamualaikum wr wb, mba mira mba mau Tanya sama mba ilmi apa sih yang mba ilmi rasain pas belajar perkalian sama metode teak-tebakan yang bu guru ajarkan coba mba pengen tau?”

Narasumber :” Aku seneng bu aku malah suka cepet- cepatan jawab sama daffa bu, jadi aku harus lebih semangat lagi biar dapet nilai bagus bu.

Peneliti :” oiya mba, bagus ya mba, dilanjutkan lagi belajar yang rajin ya biar nialinya selalu bagus.”

12. Mutiara Cantika Elhakim

Peneliti :” Assalamualaikum wr wb, mba mira mba mau Tanya sama mba ara apa sih yang mba ara rasain pas belajar perkalian sama metode teak-tebakan yang bu guru ajarkan coba mba pengen tau coba menurut mba ara gimana?”

Narasumber :” menurut aku ya mba, jadi dikelas rame terus jadi pada bisa perkalian aku juga dah hafal bu. Jadi aku seneng bu.

Peneliti :” mba ara merasa ada kesulitan ngga?”

Narasumber :” ya kadang ada kesulitan kadang ngga ada mba, paling kesulitannya pas menghitung suka telat harus ditulis dulu dibuku.”

Peneliti :” iya mba , nah mba ara harus tetap semangat belajar ya.”

Hari, tanggal wawancara : 21 April 2022

Waktu Wawancara : 08.30

Tempat Wawancara : ruang Kelas

13. Mutiara Salsabila

Peneliti :” Assalamualaikum wr wb, mba salsa mba mau Tanya sama mba salsa apa sih yang mba ara rasain pas belajar perkalian sama metode tebak-tebakan yang bu guru ajarakan coba mba pengen tau coba menurut mba salsa gimana?”

Narasumber :” aku senng mba soalnya aku udah diajarin hafalan dirumah jadi kalo semisal dites dikelas aku udah bisa jawab jadi aku bisa pilang cepet mba.”

Narasumber :” iya mba, pintar ya , harus selalu diingat-ingat terus ya dek.”

14. Rere Syakila Septiani

Peneliti :” Assalamualaikum wr wb, mba rere mba mau Tanya sama mba salsa apa sih yang mba rere rasain pas belajar perkalian sama metode tebak-tebakan yang bu guru ajarakan coba mba pengen tau coba menurut mba rere gimana?”

Narasumber :” aku masih kesulitan mba, soalnya aku masi belum hafal , dirumah aku sama mbah jadi aku ngga diajarin menghitung, kalo aku jawab paling perkalian yang mudah-mudah aja mba, 1 sampai 5.

Peneliti :” iya nda papa, berarti mba rere harus rajin lagi belajar ya, minta diajarin sama saudara atau buguru ya dek.”

15. Setiyono

Peneliti :” Assalamualaikum wr wb, gimana kabarnya dek,, nah mba mau Tanya ya mas apasih yang mastio rasain dengan belajar perkalian dengan mencongak yang cepet jawab bisa pulang coba gimana mas tio sama ada kesulitan ngga pas menghitung dengan cepat?”

Narasumber :” aku seneng bu aku jadi hafal perkalian, walaupun kadang aku harus nulis dulu baru bisa jawab bu.”

Peneliti :” iya berarti mas tio harus lebih rajin menghafal ya.’

16. Silma Saida

Peneliti :” Assalamualaikum wr wb, gimana kabarnya mba, sehat ya, nah sekarang giliran mba saida, mba mau Tanya sama mba saida apa sih yang mba rere rasain pas belajar perkalian sama metode tebak-tebakan yang bu guru ajarkan coba mba pengen tau coba menurut mba rere gimana?”

Narasumber :” yaaku seneng mba, suka rame tapi ramanya rame berebut jawaban bu, jafi kau ikut-ikutan jawab, alhamdulillah aku udah hafal perkalian 1 samai 10 mba.

Peneliti :” iya mba teimakasih ya mba.”

17. Sauqiya Azalfa

Peneliti :” Assalamualaikum wr wb, gimana kabarnya mba, sehat ya, mba mau Tanya sama mba zalfa apa sih yang mba rere rasain pas belajar perkalian sama metode tebak-tebakan yang bu guru ajarkan coba mba pengen tau coba menurut mba zalfa gimana?”

Narasumber :” ya enak bu, aku jadi mudeng jadi hafal bu.”

Peneliti :” iya mba, mba zalfa merasa ada kesulitan ngga pada mencongak?”

Narasumber :” iya kadang ada kadang ngga ba, tapo seringnya ngga mba karena aku dirumha juga latian terus.

Peneliti :” oiya dek , tetap semangat ya.

18. Sigit Ridhorul Anam

Peneliti:” Assalamualaikum wr wb, gimana kabarnya dek,, nah mba mau Tanya ya mas apasih yang mas sigit rasain dengan belajar perkalian dengan mencongak yang cepet jawab bisa pulang coba

gimana mas sigit sama ada kesulitan ngga pas menghitung dengan cepat?”

Narasumber :” aku seneng mba, aku jadi bisa menghitung tanpa harus ngitung dulu ditulis , jadi aku disekolah juga suka hafalan sama daffa bu karena dia udah pinter aku jadi pengen kaya dia.

Peneliti, iya mas bagus ya mba harus dicontoh ya yang seperti itu, selalu semangat ya.”

Narasumber :” iya mbak makasih.”

Peneliti :” sama-sama mas semangat ya.”



Lampiran 3.

HASIL OBSERVASI

1. Alamat dan Letak Madrasah

MI Darwata Sindangbarang ini terletak di Jl. Penatusan Desa Sindangbarang, RT01/02 Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap. Tidak terlalu jauh dengan jalan raya.

2. Ruang Kerja

Ruang kerja kepala madrasah dan pendidik dalam kategori baik, dimana terdapat beberapa fasilitas pendukung yang tersedia seperti computer, printer, kipas angin, ruangan serta meja kursi yang bersih dan teratur.

3. Ruang Kelas.

Ruangan yang digunakan untuk pembelajaran peserta didik terbilang baik, didalam kelas terdapat meja buku dan lemari rak buku.

4. Saran Prasarana

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Luas tanah	1.543 m ²
2.	Luas bangunan	833 m ²
3.	Jumlah RKB	10 (ruang)
4.	Ruang kepala	1 ruang
5.	Ruang guru	1 ruang
6.	Ruang perpustakaan	1 ruang
7.	Ruang laboratorium	1 ruang
8.	Ruang UKS	1ruang
9.	Ruang gudang	1 ruang
10.	Ruang koperasi	1 ruang
11.	Toilet siswa	6 unit
12.	Toilet guru	2 unit
13.	Masjid	1

HASIL DOKUMENTASI

A. Gambaran Umum MI Darwata Sindangbarang

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap merupakan madrasah swasta yang berdiri sejak tahun 1965. Berdirinya MI Darwata Sindangbarang dipelopori oleh Bapak K.H Sambudi dan Bapak Kyai Dulmajid. Pada pertengahan perjalanan pernah menjadi SD Islam Sindangbarang hanya sekitar 2 tahun. Kemudian pada tahun 1975 kembali lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Darwata Sindangbarang.

Pada awal berdirinya sekitar tahun 1965, MI Darwata Sindangbarang berada dibawah naungan yayasan Darwata yang merupakan bagian dari organisasi pendidikan pada organisasi NU, tetapi dengan adanya regulasi yang mengharuskan yayasan pendidikan di bawah naungan NU harus menjadi satu yaitu lembaga pendidikan Ma'arif NU tetapi masih menggunakan nama MI Darwata Sindangbarang.

MI Darwata Sindangbarang kec. Karangpucung kab. Cilacap terletak di jl. Penatusan, Purbayasa, RT 01 RW 02 Kec. Karangpucung Kab. Cilacap terletak tidak jauh dari jalan raya.

2. Profil Madrasah

- E. Nama Sekolah : MIS DARWATA SINDANGBARANG
- F. NPSN : 60710210
- G. Alamat : JL. Penatusan- Purbayasa
- H. Kode Pos : 53255
- I. Telepon : 081327588538
- J. Desa/Kelurahan : Sindangbarang
- K. Kecamatan : Karangpucung
- L. Kabupaten : Cilacap
- M. Provinsi : Jawa Tengan

- N. Status Sekolah : Swasta
O. Waktu Penyelenggaraan Jenjang Pendidikan : MI
P. Nuangan : Kementrian Agama
Q. No. Sk. Pendirian : 149/C/Mdr/19/72
R. Tgl SK Pendirian : 1972-08-1
S. No. SK. Operasional : 112
T. Tgl.SK Operasional : 1975-01-01
U. Akreditasi : A
V. No. SK. Akreditasi : 165/bap-SM/XI/2017
W. Tgl . SK.Akreditasi : 09-11-2017

5) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan MI Darwata mengikuti apa yang menjadi aturan kementrian pendidikan nasional ataupun kementrian agama yaitu Kurikulum 2013 dengan mrnggunakan modifikasi keadaan lingkungan MI Darwata Sindangbarang.

6) Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

A. Visi

Mi darwata Merupakan lembaga pendidikan dasar yang perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam menemukan visinya, MI Darwata Sindangbarang Ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi sebagai berikut.

“Terwujudnya Generasi Masa Depan Yang Bertaqwa Kepada Alloh SWT, Nerwawasan Ahlusunnah Wal Jama’ah serta Unggul Dalam Prestasi”

B. Misi

1. Meningkatkan pengalaman nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran.
2. Menumbuhkembangkan pola pikir dan strategi bertindak yang unggul serta berakhlakul karimah bagi warga sekitar.

3. Mengimplementasikan sekolah kuat dalam karakter Ahlusunnah Wal Jama'ah
4. Meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik dalam berbagai kegiatan sehingga unggul disetiap kompetensi.
5. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara parodik, sehingga mampu unggul dan bersaing di tingkat lokal, regional, nasional, maupun global.
6. Meningkatkan pelayanan prima kepada seluruh warga sekolah, baik pendidik, peserta didik, dan masyarakat.

C. Tujuan

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM, CTL)
2. Tercapainya 100% warga sekolah dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan sebagai upaya pemahaman dan pengalaman ajaran agama.
3. Tercapainya 100% warga sekolah dapat berperilaku disiplin tanggung jawab
4. Tercapainya 50% dapat memimpin tahlil dan berzanji.
5. Tercapainya 100% lulus dalam menempuh ujian rata-rata 7,00.
6. Tercapainya peringkat 50 besar dalam UN tingkat kabupaten cilacap.
7. Tercapainya 100% guru dapat menggunakan metode pembelajaran dengan baik.

Lampiran 4.

Dokumentasi Kegiatan





Lampiran 6.

Blangko bimbingan skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Syifa Latifah
 No. Induk : 1817405177
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah (PGMI)
 Pembimbing : Dr.H. Siswadi.M.Ag.
 Nama Judul : "IMPLEMENTASI METODE MENCONGAK MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III DI MI DARWATA SINDANGBARANG KECAMATAN KARANGPUCUNG KABUPATEN CILACAP"

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 06 Desember 2021	BAB I - Mengganti kata penerapan menjadi implementasi - mengubah materi pada point definisi operasional		
2	Rabu, 03 Februari 2022	BAB II - Menambahkan teori di setiap subbab - Menambahkan kesimpulan disetiap subbab		
3.	Rabu, 03 Maret 2022	BAB II - Menambahkan kesimpulan disetiap subbab - menambahkan		
4.	Jum'at 06 April 2022	BAB III -menambahkan kesimpulan pada bagian wawancara, observasi, dokumentasi		
5.	Kamis, 02 Juni 2022	BAB IV - menambahkan Data Guru - tahap evaluasi		

Scanned by TapScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

6.	Jum'at 03 Juni 2022	- BAB IV - Mengubah penomeran		
7.	Sabtu 03 Juni 2022	- BAB V - Kesimpulan		
8.	Senin, 6 Juni 2022	- BAB I - V - dibenarkan kembali urutan nomer per subbab - edit yang rapih		
9.	Rabu 8 Juni 2022	acc		

2.
 Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 03 Juni 2022
 Dosen Pembimbing

NP.

Scanned by TapScanner

Lampiran 7.

Surat Rekomendasi Seminar Proposal

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id
---	--

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	:	<u>Syifa Latifah</u>
NIM	:	<u>1817405177</u>
Semester	:	<u>VII (Tujuh)</u>
Jurusan/Prodi	:	<u>Tarbiyah/PGMI</u>
Tahun Akademik	:	<u>2018</u>
Judul Proposal Skripsi	:	<u>"Penerapan Metode Mencongak Untuk Melatih Kecepatan Berfikir Siswa kelas III Mata Pelajaran Matematika di MI Darwata Sindangbarang</u>

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08 November 2021

Mengetahui, Ketua Jurusan/prodi.	Dosen Pembimbing
	
Dr. H. Siswadi, M. Ag	Dr. H. Siswadi, M. Ag



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <u>diisi tanggal</u>
No. Revisi : 0

Scanned by TapScanner

Lampiran 8.

Surat Keterangan Sempro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor e.1562/Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **"Implementasi Metode Mencongak Mata Pelajaran Matematika Kelas III di MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Syifa Latifah
NIM : 1817405177
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah /PGMI


Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 11 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI,

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 197010102000031004

Purwokerto, 19 April 2022
Penguji,


Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP : 197010102000031004

Lampiran 9.

Surat Izin Observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-~~e~~2157/Un.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/10/2021 Purwokerto, 18 Oktober 2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada;
Yth. Kepala MI Darwata Sindangbarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Syifa Latifah
2. NIM : 1817405177
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Tahun Akademik : 2021/2022
6. Judul : Penerapan Metode Mencongak Untuk Melatih Kecepatan Berfikir Siswa Kelas 3 Mata Pelajaran Matematika di MI Darwata Sindangbarang

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : MI Darwata Sindangbarang
3. Tanggal obsevasi : 19 Oktober s/d 3 November 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.




A.n. Wakil Dekan I
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.

Lampiran 10.

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. 602/Un.19/KJ.PM.FTIK/PP.05.3/2/2022 21Februari 2022
Lamp. : --
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada
Yth. Kepala MI Darwata Sindangbarang
Kec Karangpucung
di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :


1. Nama : Syifa Latifah
2. NIM : 1817405177
3. Semester : 8
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI
5. Alamat : Desa Sindangbarang, RT 01 RW 02
6. Judul : Penerapan Metode Mencongak Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap


Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/lokasi : MI Darwata Sindangbarang
3. Tanggal Riset : 22 Februari s/d 22 April 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Kantor Pendidikan Madrasah,

Dr. Ali Muhdi S.Pd.I.,M.S.I.
NIP. 197702252008011007




Tembusan :
1. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kankemenag Kab. Cilacap;
2. Ketua Yayasan Pendidikan MI Darwata Sindangbarang;
3. Arsip.

Scanned by TapScanner

Lampiran 11.

Surat Keterangan Riset

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KARANGPUCUNG**
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUTTARBIYAH WATA'LIM
MI "DARWATA" SINDANGBARANG
KEC. KARANGPUCUNG KAB. CILACAP
STATUS : TERAKREDITASI A (UNGGUL)
Alamat : Jl. Penatusan Purbayasa Sindangbarang Kec. Karangpucung Kab. Cilacap 53255.


SURAT KETERANGAN
NOMER : 051/MI.NU01/34.19/IV/2022

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap menerangkan bahwa:

Nama : Syifa Latifah
NIM : 1817405177
Jurusan : PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Prof. Syaifudin Zuhri
Semester : VIII
Alamat : Sindangbarang RT 01 RW 02 Karangpucung Cilacap

Telah melaksanakan penelitian di MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap mulai tanggal 22 Maret s.d 22 April 2022, guna menyusun tugas akhir atau skripsi dengan judul " *Penerapan metode mencongak untuk meningkatkan kecepatan berfikir siswa mata pelajaran matematika kelas III Mi Darwata Sindangbarang* "


Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sindangbarang, 22 April 2022
Kepala Madrasah

Ahmad Saefudin, S.Pd.I
NIP. -

Scanned by TapScanner

Lampiran 12.

Surat balasan Observasi

 **LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KARANGPUCUNG**
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUTTARBIYAH WATA'LIM
MI "DARWATA" SINDANGBARANG
KEC. KARANGPUCUNG KAB. CILACAP
STATUS : TERAKREDITASI A (UNGGUL)
Alamat : Jl. Penatusan Purbayasa sindangbarang kec. Karangpucung Kab. Cilacap
53255.



SURAT KETERANGAN
Nomor : 215/MI.NU.01/34.19/SK/XI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap menerangkan bahwa :

Nama : Syifa Latifah
NIM : 1817405177
Juruaan : PGMI
Perguruan Tinggi : IAIN PURWOKERTO
Semester : 7 (Tujuh)
Alamat : Sindangbarang RT 01 RW 02 Karangpucung Cilacap

Telah melaksanakan penelitian di MI Darwata Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Mulai tanggal 19 Oktober - 03 November 2021, guna menyusun tugas akhir atau skripsi dengan judul " *Penerapan metode mencongak untuk meningkatkan kecepatan berfikir siswa mata pelajaran matematika kelas III di MI Darwata Sindangbarang*"


Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sindangbarang, 04 November 2021
Kepala Madrasah

Ahmad Saefudin, S.Pd.I


Scanned by TapScanner

Lampiran 13.

Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : SYIFA LATIFAH

NIM : 1817405177

Semester : VIII

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Angkatan Tahun : 2018

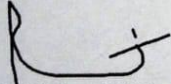
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI METODE MENCONGAK MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III DI MI DARWATA
SINDANGBARANG KECAMATAN KARANGPUCUNG
KABUPATEN CILACAP

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

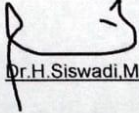
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal: 09-juni-2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi


Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Dosen Pembimbing


Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Scanned by TapScanner

Lampiran 14.

Surat Keterangan Lulus Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. 1774 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Syifa Latifah
NIM : 1718405177
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 25-26 April 2022
Nilai : B+ (76)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 15.

Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website <http://lib.unsaizu.ac.id>, Email: lib@unsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1218/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SYIFA LATIFAH

NIM : 1817405177

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 27 Mei 2022

Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 16.

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab




Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 17.

Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id


SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/9675/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:


NAMA : SYIFA LATIFAH
NIM :

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	80
# Imla'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 04 Jan 2021


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Scanned by TapScanner

Lampiran 18.

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7448/02/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
SYIFA LATIFAH
NIM: 1817405177

Tempat / Tgl. Lahir: Ciamis, 14 Oktober 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menemup dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	79 / B+
Microsoft Excel	94 / A
Microsoft Power Point	93 / A

Purwokerto, 15 November 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Scanned by TapScanner

Lampiran 19.

Sertifikat PPL

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19 / K. Lab. FTIK / PP.009 / III / 2022

Diberikan Kepada :

SYIFA LATIFAH
1817405177

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

Scanned by TapScanner

Lampiran 20.

Sertifikat KKN



SERTIFIKAT
Nomor: 1012/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **SYIFA LATIFAH**
NIM : **1817405177**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **98 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Scanned by TapScanner



Lampiran 21.

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Syifa Latifah
2. NIM : 1817405177
3. Tempat/Tgl Lahir : Ciamis, 14 Oktober 1999
4. Alamat : kertajaya, banjarharja, rt 09 rw 03, lakbok, ciamis
5. Nama Ayah : Nurudin Ilyas
6. Nama Ibu : Muni'ah

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI tahun Lulus : MI Padaemut (2012)
- b. SMP/MTS tahun Lulus : MTS VIP Mamba'us Sholihin (2015)
- c. SMA/MA tahun Lulus : MA Elbayan Majenang (2018)
- d. S1, tahun masuk :

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin (Lakbok)
- b. Pondok Pesantren Elbayan majenang
- c. Pondok Pesantren Al- Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto Utara

Purwokerto, 09 Juni 2022

Saya Yang Menyatakan,



Syifa Latifah
NIM.1817405177